

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM KEPADA SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN BAHRUL ULUM PEMALANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

**Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)**

Oleh :

NISRINA NUR MUFIDAH  
1501016035

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2019**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima)eksemplar  
Hal : PersetujuanNaskahSkripsi

KepadaYth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Setelah membaca,  
mengadankoreksidanmelakukanperbaikansebagaimanamestinya, maka  
kami menyatakanbahwanaskah skripsisaudara :

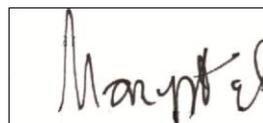
Nama : Nisrina Nur Mufidah  
NIM : 1501016035  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul : Bimbingan Konseling Islam Kepada Santri di Pondok  
Pesantren Bahrul Ulum Pemalang

Denganini kami setujui, danmohon agar segeradiujikan.

Demikian, atasperhatiannya kami ucapkanterimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Semarang,  
Pembimbing,



Dra. Maryatul Kibtiyah. M.Pd  
NIP. 196801131994032001

**PENGESAHAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI  
BIMBINGAN KONSELING ISLAM KEPADA SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN BAHRUL ULUM PEMALANG**

Disusun Oleh:  
Nisrina Nur Mufidah  
1501016035

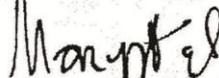
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 21 Oktober 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Ema Hidayanti, S. Sos. I, M.. SI  
NIP. 19820307 200710 2 001

Sekretaris/Penguji II



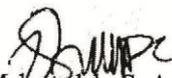
Dra. Maryatul Kibtiyah, M. Pd  
NIP. 19680113 199403 2 001

Penguji III



Hj. Widayat Murtasih, M. Pd  
NIP. 19690901 200501 2 001

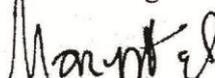
Penguji IV



Hj. Mahmudah, S. Ag., M. Pd  
NIP. 19701129 199803 2 001

Mengetahui

Pembimbing



Maryatul Kibtiyah, M. Pd  
NIP. 19680113 199403 2 001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

pada tanggal 24 Oktober 2019



Dr. ILYAS SUPENA, M.Ag  
NIP. 19720410 200112 1 003

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 1 Oktober 2019

Nisrina Nur Mufidah  
NIM : 1501016035

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada Almamater Tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN WALISONGO Semarang. Kedua Orang Tua Ayahanda tercinta (Makhful) serta Ibunda tercinta (Nursiyam) yang telah memberikan segalanya bagi penulis terimakasih atas segala kasih sayang serta doa dengan tulus ikhlas untuk kesuksesan putrinya. Tiada yang dapat penulis berikan. Jazakumullah Khoirukum Khirul Jaza'. Semoga Allah SWT membahas amal kebaikan mereka dengan balasan yang berlipat ganda. Aamiin.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis mampu untuk melampaui berbagai proses dalam penyusunan skripsi ini, mampu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “BIMBINGAN KONSELING ISLAM KEPADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN BAHRUL ULUM PEMALANG”, guna memenuhi tugas untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada rasulullah SAW, yang telah membimbing kita semua ke jalan yang lurus, yakni agama Islam.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari peran serta dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, sujud syukurku kepada Mu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirMu saya bisa menjadi pribadi berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Atas karuniaMu serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita saya.
2. Kedua orang tua tercinta Bapak Makhful dan Ibu Nursiyam yang selalu memberi do'a dan restunya serta cinta kasih sayang yang tidak pernah berkurang setiap waktu, selalu memberi ketegaran, spirit dikala kesedihan datang mendera, dan selalu sabar dalam mendidik putra-putrinya.
3. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

5. Ibu Dra. Maryatul Kibtiyah, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan tenaga, waktu, tenaga dan pikirannya dengan penuh kesabaran memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Ema Hidayanti, M. Si. selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
7. Ibu Widayat Mintarsih, M. Pd. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajar, membimbing, dan mengabdikan ilmunya selama penulis belajar di bangku perkuliahan beserta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
9. Kakak penulis Nur Amalina, S. Hum. yang senantiasa memberikan semangat dan support untuk saya menyelesaikan skripsi.
10. Adik penulis, Ilham Fairuz Zaky yang memberikan semangat pula.
11. Pegurus dan seluruh di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemalang yang senantiasa mengizinkan dan membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini.
12. Berbagai pihak yang secara tidak langsung telah membantu, baik moral maupun material dalam penyusunan skripsi.
13. Teman-teman seperjuangan, seperantauan penulis BPI A 2015. Terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama.
14. Teman, sahabat sekaligus yang sering di katakan kembaran, Naila Fadilah Aromlah yang selalu bersama dalam urusan kampus dll, semangat untuk skripsi nya, .
15. Teman-teman kkn posko 06 yang telah berjuang bersama-sama dalam kegiatan kkn.

Kepada mereka semua dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan dalam lembaran kertas kecil ini. Peneliti ucapkan terima kasih

dan *jazzakumullahu khairaa*. Semoga kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya kepada Allah peneliti berharap, semoga apa yang telah ada dalam skripsi ini bisa bermanfaat bagi peneliti secara pribadi dan para pembaca pada umumnya Amin.

**MOTTO**

وَالِى رَّبِّكَ فَارْغَبْ

*“Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu berharap”*

QS. Al-Insyirah 8

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987. Tertanggal 22 Januari 1988

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha ( dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengantitik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	‘Ain	‘	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## ABSTRAKSI

### **Nisrina Nur Mufidah (1501016035) “BIMBINGAN KONSELING ISLAM KEPADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN BAHRUL ULUM PEMALANG”**

Penelitian bimbingan konseling Islam di pondok pesantren bahrul ulum pemalang di fokuskan pada dua pokok permasalahan yaitu 1) bagaimana bimbingan konseling Islam di pondok bahrul ulum pemalang 2) apa faktor pendorong dan pengambat bimbingan konseling Islam di pondok pesantren bahrul ulum pemalang.

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengasuh, pembimbing dan santri pondok pesantren bahrul ulum pemalang untuk sumber data sekunder penulis memperoleh data dari buku, jurnal, ataupun hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data dan menguji keabsahan data yang diperoleh menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (penarikan kesimpulan)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan konseling Islam di pondok pesantren bahrul ulum pemalang Bimbingan konseling Islam yang ada di pondok pesantren bahrul ulum pemalang menerapkan program tahunan yang sudah direncanakan oleh pondok pesantren bahrul ulum Pemalang. Bimbingan dan konseling Islam lebih ditekankan dengan pembinaan kepribadian yang diperlukan bagi santri. Karena bidang ini sering menjadi permasalahan bagi santri. Bidang ini memiliki hubungan yang erat dengan bidang pembinaan sikap dan nilai-nilai serta kesehatan mental (jiwa), oleh karenanya perlu dikaitkan dengan usaha bimbingan dalam bidang tersebut. Bimbingan konseling Islam di pondok pesantren bahrul ulum Pemalang menggunakan dua metode yaitu dengan metode individu dan metode kelompok. Metode individu yang diterapkan di pondok pesantren bahrul ulum pemalang sangat efektif untuk santri. Metode kelompok adalah metode yang dilakukan malam hari setelah sholat dan lebih aktif untuk bertanya jawab

Untuk menunjang bimbingan konseling Islam di pondok pesantren bahrul ulum Pemalang, bimbingan konseling Islam di pondok pesantren bahrul ulum Pemalang memiliki faktor Pendukung kegiatan bimbingan konseling Islam di pondok pesantren bahrul ulum pemalang adalah kesadaran santri akan pentingnya bimbingan konseling Islam untuk menangani permasalahan yang dialaminya, ketelatenan dan kesabaran para pembimbing dalam membimbing santrinya. Hambatan dalam kegiatan bimbingan konseling Islam yaitu keadaan santri dari berbagai daerah dengan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga mempengaruhi perilaku mereka dan padatnya kegiatan santri di dalam kegiatan belajar mengajar sekolah

yang terkadang membuat santri tidak disiplin, terkadang pembimbing sibuk akan tugas diluar pondok pesantren yang menjadikan tertundanya kegiatan bimbingan konseling Islam di pondok pesantren bahrul ulum pemalang dan juga terdapat beberapa santri yang terkadang masih belum memiliki kesadaran akan pentingnya bimbingan konseling Islam dengan perilaku-perilaku yang masih menyeleweng.

Bimbingan konseling Islam di pondok pesantren bahrul ulum Pemalang menggunakan dua metode yaitu metode individu dan metode kelompok. Pertama, metode individu yaitu pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung kepada santri secara individu. Kedua, metode kelompok yaitu pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan kelompok. Kemudian faktor pendukung dan penghambat bimbingan konseling Islam di pondok pesantren bahrul ulum pemalang yang pertama pendukung kegiatan bimbingan konseling Islam adalah kesadaran santri untuk melakukan kegiatan bimbingan konseling Islam yang ada di pondok pesantren bahrul ulum pemalang, kesabaran pembimbing dalam membimbing santri menghadapi masalah, yang kedua adalah faktor penghambat pelaksanaan bimbingan konseling Islam yang ada di pondok pesantren bahrul ulum pemalang permasalahan yang terkadang tidak secara langsung ditangani dikarenakan pembimbing sibuk dengan tugas yang lain diluar pondok pesantren.

**Kata kunci : Bimbingan Konseling Islam, santri di pondok pesantren**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>ix</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian .....	11
F. Sistematika Penulisan skripsi .....	16
<b>BAB II     LANDASAN TEORI</b>	
A. Bimbingan Konseling .....	22
1. Pengertian Bimbingan.....	22
2. Pengertian Konseling.....	24
B. Bimbingankonseling Islam .....	26
1. Pengertianbimbingankonseling Islam.....	26
2. Dasar-dasar bimbingan dan konseling Islam .....	29
3. Asas Bimbingan Konseling Islami .....	30
4. Tujuan Bimbingan Konseling Islam .....	32

5. Fungsi Bimbingan Konseling Islam .....	33
6. Program Bimbingan Konseling .....	35
7. Faktor Pendukung dan Penghambat Konseling Islam .....	36
8. Materi Bimbingan Konseling Islam .....	37
9. Metode Bimbingan Konseling Islam .....	37
C. Pengertian Pondok pesantren .....	38
1. Pengertian pesantren .....	38
2. Unsur-unsur Pondok Pesantren.....	39
3. Tipe-Tipe Pondok Pesantren.....	42

### **BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemalang .....	43
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemalang .....	43
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemalang .....	45
3. Tujuan, Visi dan Misi Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemalang .....	45
4. Struktur Organisasi Bahrul Ulum Pemalang .....	47
5. Keadaan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemalang ...	48
6. Sarana dan prasarana Bahrul Ulum Pemalang .....	49
7. Tata Tertib Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemalang	49
8. Kegiatan Santri Kegiatan Santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemalang .....	52
B. Bimbingan Konseling Islam di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemalang .....	53
1. Pendekatan Bimbingan Konseling Islam .....	53
2. Metode Bimbingan Konseling Islam .....	56
3. Kondisi Santri di Pondok Pesantren .....	58

4. Faktor pendukung dan Penghambat Bimbingan Konseling Islam .....	59
--	----

**BAB IV ANALISIS**

A. Analisis Bimbingan Konseling Islam Kepada Santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pematang .....	66
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Konseling Islam di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pematang .....	72

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
C. Penutup.....	77

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**BIODATA PENULIS**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dakwah Islam adalah sesuatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengamalan terhadap ajakan agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan adanya unsur-unsur paksaan.<sup>1</sup>

Salah satu unsur dakwah adalah materi dakwah (maddah), maddah dakwah adalah masalah isi pesan/ materi yang disampaikan da'i pada mad'u, yang menjadi maddah dakwah adalah tentang ajaran Islam yang meliputi akidah, ibadah, mu'amalah, syari'ah, akhlak, tetapi yang menjadi pokok masalah disini yaitu tentang ibadah dan akhlak.<sup>2</sup>

Manusia sebagai subjek dan objek dakwah adalah makhluk fisik dan psikis, dalam menunjang optimalisasi keberhasilan dakwah, maka dakwah harus dapat menerima keilmuan yang lain diluar untuk mengkaji fisik maupun psikis manusia, salah satunya adalah bimbingan dan konseling. Keilmuan ini disesuaikan dengan ajaran Islam yang diharapkan mampu mengoptimalkan tujuan dakwah.

Di dalam Islam dalam membina perilaku seseorang berdasarkan spritualitas ajaran Islam berarti membentuk perilaku seseorang yang secara optimistis menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap dan gerak-gerik dalam kehidupannya. Apabila ajaran Islam telah masuk kedalam diri seseorang dan menjadi bagian dari perilaku ataupun mental seseorang yang terbina tersebut, maka dengan sendirinya akan menjauhi segala larangan tuhan dan mengerjakan segala perintahnya.

---

<sup>1</sup> Arifin. M, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Bumi Aksara,2004), hlm 6

<sup>2</sup> Ali Aziz. Moh,*Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta:Kencana,2012),hlm 94-95

Bukan karena pandangan dari luar, tetapi karena hatinya merasa lega dalam mematuhi segala perintah Allah yang selanjutnya akan terlihat bahwa nilai-nilai ajaran agama akan tampak tercermin dalam perkataan, perbuatan dan sikap mentalnya.<sup>3</sup>

Subjek dalam bimbingan dan konseling Islami, dalam hal ini konselor sudah seharusnya ikut andil dalam menyelesaikan masalah, karena ada dasarnya bimbingan konseling Islam secara garis besar tujuan akhirnya adalah membantu individu atau kelompok menyelesaikan masalah, sejalan ini dengan ini bahwa bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dan akhirat.(Aunur Rahim, 2001: 4).<sup>4</sup>

Setiap tingkah laku manusia merupakan manifestasi dari sifat atau karakter manusia dan ditujukan untuk memenuhi kesesuaian pola hidup. Dengan kata lain setiap tingkah laku manusia terarah pada satu obyek atau suatu tujuan tertentu. Tingkah laku yang salah dapat mengakibatkan ketegangan-ketegangan dan konflik-konflik batin, yang dapat menimbulkan keresahan dalam setiap pribadi manusia, hal ini dapat mengakibatkan frustrasi, rendah diri dan kemiskinan.<sup>5</sup>

Pada hakikatnya bimbingan konseling Islami merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah.<sup>6</sup>

Dengan keyakinan bahwa ketentuan dan petunjuk Allah pasti akan membawa manusia bahagia, individu yang berbahagia tentulah individu yang mampu selaras dengan ketentuan Allah dan petunjuk Allah SWT tersebut, termasuk dalam usahanya memenuhi kebutuhan jasmaniah.

---

<sup>3</sup> Daradjat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (jakarta:Bumi Aksara, 1992)hlm,68

<sup>4</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta:UIN Press,2001),hlm 4

<sup>5</sup> Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta:CV.Rajawali, 1986), hlm 6

<sup>6</sup> Aunur Rahim Faqih, *Opcit*.

Tetapi, tidak sama manusia mampu hidup dan memenuhi kebutuhan jasmaninya itu seperti seharusnya, baik karena faktor intern (dari dalam diri individu itu sendiri) maupun akibat dari faktor eksternal atau lingkungan sekitarnya.

Konseling Islam maka akan terbentuk mental, sikap, dan perilaku yang positif dan jauh dari kekejian dan ke-munkar-an. Pelayanan bimbingan konseling Islam di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pematang difokuskan pada santri, lebih khusus lagi ditujukan pada santri yang bermasalah dan dilakukan secara individu dan kelompok, dilaksanakan setiap hari senin, rabu dan jumat setelah sholat isya ini merupakan program rutin dan wajib dilaksanakan bagi setiap santri. Sistem pelaksanaan bimbingan konseling Islam yakni memberikan materi bimbingan di kelas secara kelompok, yang dilaksanakan hari senin, rabu, dan jumat setelah sholat Isya.

Kegiatan bimbingan konseling Islam diawali dengan memberikan materi kepada para santri, kemudian dilanjutkan layanan konseling secara berkelompok kemudian diakhiri dengan konseling secara individu pada tempat khusus. Santri yang tidak mengikuti pelaksanaan bimbingan konseling Islam tanpa adanya alasan yang tepat akan di tegur oleh pembimbing.

Bimbingan konseling Islam ini tidak lepas dari kegiatan di pondok itu sendiri yang merupakan salah satu tata tertib yang harus ditaati oleh para santri. Adanya teguran yang diberikan kepada para santri yang tidak mentaati tata tertib di pondok pesantren menunjukkan bahwasanya ada penekanan yang mengandung unsur wajib bagi para santri untuk mentaati tata tertib dan melaksanakannya sebaik-baiknya. Hal ini menurut pembimbing dan pengurus Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pematang tidak terlepas dari dua tujuan utama bimbingan konseling Islam. Pertama, untuk membiasakan para santri agar kelak terbiasa menghadapi masalah dengan sabar dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwasanya bimbingan konseling Islam di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pematang memiliki keistimewaan yakni sebagai usaha membiasakan para santrinya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah melalui bimbingan konseling Islam sekaligus sebagai usaha untuk membentuk perilaku Islami para santri yang bermula dari terbentuknya ketenangan dan ketentraman jiwa. Bimbingan konseling Islam pada santri yang mengalami masalah yang bukan tugas ringan yang dapat dilakukan dalam waktu yang singkat, akan tetapi merupakan tugas yang berat dan memerlukan ketekunan, kebijaksanaan dan tahapan-tahapan tertentu sesuai dengan yang dibimbing.

Karena dalam hal ini santri yang mengalaminya mudah goyah keimanannya yang mana mereka bisa melakukan hal-hal yang negatif. Untuk itu santri yang mengalami masalah membutuhkan bimbingan keagamaan, agar dalam menghadapi persoalan-persoalan hidup yang muncul, baik yang timbul dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya, misalnya kurang percaya diri, frustrasi, dan kemiskinan, dapat cepat diselesaikan dengan baik, sehingga santri akan mudah dalam bergaul dalam lingkungan masyarakat dan menjadi manusia yang mampu menjalankan ajaran agamanya agar tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>7</sup>

Pendidikan Pesantren secara komprehensif dapat dilihat dari berbagai aspek pola hidup pesantren dapat dilihat dari berbagai aspek pola hidup pesantren, yang meliputi materi pelajaran, metode pengajaran, prinsip-prinsip pendidikan, sarana, tujuan pendidikan pesantren, kehidupan kyai dan santri serta hubungan keduanya, hal-hal tersebut adalah bagian dari program pendidikan yang menyeluruh pada pesantren.<sup>8</sup> yang di rangkum ke dalam prinsip dan nilai kultural yang di rangkum ke dalam prinsip dan nilai kultural yang dianut Pondok Pesantren.

---

<sup>7</sup> Mansur, *Moralitas Pesantren*, (Yogyakarta: Safria Insania Press, 2004), hlm. 59.

<sup>8</sup> Sulthon Masyhud, *Management Pondok Pesantren*, (Jakarta : Diva Pustaka, 2003), hlm. 88-89.

Pendidikan pesantren secara komprehensif bukan hanya beberapa aspek seperti dijelaskan sebelumnya namun terdapat pula tradisi spiritual yang tidak bisa lepas dari kehidupan pesantren, seperti pengajian kitab-kitab tentang ajaran agama Islam, doa bersama, dzikir bersama, kedisiplinan untuk melaksanakan sholat sunah dan sentuhan-sentuhan kalbu yang didapatkan dari para pengasuh pondok atau Bapak Kiyai. Hal tersebut adalah bagian dari aspek spiritual dalam pembentukan karakter ketauhidan santri.<sup>9</sup>

Kepribadian individu tidak lepas dari pengaruh lingkungannya.<sup>10</sup> Teori behavioral menyatakan bahwa lingkungan sangat berpengaruh dalam proses belajar perubahan dan perkembangan kepribadian.<sup>11</sup> Maka lingkungan Pondok sebagai tempat untuk menjalani proses perkembangan dan perubahan perilaku yakni dengan pola perilaku, pola hidup, pola interaksi, sistem pondok maupun tradisi pondok. Hal ini akan berpengaruh besar terhadap penyesuaian diri santri dan pembentukan karakter santri yang tinggal di lingkungan Pondok.

Bimbingan dan konseling Islam sebagai suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT. Sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>12</sup> Menurut Yahya Jaya, bimbingan dan konseling Islam adalah pelayanan bantuan yang diberikan oleh konselor agama kepada manusia yang mengalami masalah dalam hidup keberagamannya, ingin mengembangkan dimensi dan potensi keberagamannya, ingin mengembangkan dimensi dan potensi keberagamannya spiritual mungkin baik secara individu maupun kelompok, agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam beragama, dalam bidang bimbingan akidah, ibadah, akhlak dan muamalah, melalui

---

<sup>9</sup> Erhamwilda, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm20.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 46.

<sup>11</sup> Sofyan Willis, *Konseling Keluarga*, (Bnadung : Alfabeta, 2013), hlm. 105.

<sup>12</sup> Thoha Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1997). hal.55

berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan keimanan dan ketaqwaan yang terdapat dalam al-qur'an dan hadist.<sup>13</sup>

Selain pengertian-pengertian diatas, Ainur Rohim Faqih juga berpendapat bahwa bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.<sup>14</sup> Dalam memberikan Bimbingan Konseling Islam harus mempunyai kemampuan atau wawasan mengenai teori dalam konseling Islami tersebut, selain itu bisa memberikan tauladan yang baik meskipun memiliki berbagai keterbatasan dan kelemahan. Seorang yang bertugas memberikan bimbingan dan konseling Islam di sebut Konselor Islam. Konselor Islam dalam tugasnya membantu klien menyelesaikan masalah kehidupan dengan memperhatikan nilai-nilai dan moralitas Islami. Membantu mengatasi masalah kehidupan yang dialami oleh klien atau konseli, maka sudah sewajarnya konselor harus menjadi tauladan yang baik, agar klien merasa termotivasi dalam menyelesaikan masalah kehidupannya.

Konselor Islami adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan konsultasi berdasarkan standar profesi. Konselor pada dasarnya tidak dapat melepaskan diri dari kelemahan-kelemahan yang dimilikinya. Konselor selalu terikat dengan keadaan dirinya. Dengan kata lain, faktor kepribadian konselor menentukan corak pelayanan konseling yang dilakukannya. Kepribadian konselor dapat menentukan bentuk hubungan antara konselor dan konseli, bentuk kualitas penanganan masalah, dan pemilihan alternatif pemecahan masalah. Klien secara psikologis datang kepada konselor karena beberapa alasan diantaranya, keyakinan bahwa diri konselor lebih arif, lebih bijaksana, lebih mengetahui permasalahan, dan dapat juga dijadikan rujukan bagi penyelesaian masalah.dalam memberikan

---

<sup>13</sup>Yahya Jaya, *Bimbingan dan Konseling Agama Islam*(Padang:Angkasa Raya, 2004)hal.108

<sup>14</sup>Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*(Yogyakarta:UHI Press,2001)hal.4

bimbingan konseling islam tidak hanya diberikan kepada anak remaja atau orang dewasa, anak-anak pun bisa diberikan bimbingan konseling Islam.

Salah satu tokoh yang termasuk konselor Islam adalah tokoh agama atau kyai. Tokoh agama juga tidak jauh beda dengan konselor Islami yang juga harus memiliki suri tauladan, tokoh agama menjadi rujukan bagi klien dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, sebagai suri tauladan maka sudah tentu konselor Islami atau tokoh agama adalah seorang yang menjadi rujukan dalam perilaku kehidupan sehari-harinya. Kehidupan konselor menjadi barometer bagi konseli. Seperti halnya bentuk pendidikan dan bimbingan yang paling dasar di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemalang adalah teladan. Orang dewasa, orang tua, ustad, pengasuh dan para konselor pertama-tama harus menjadi teladan. Pada diri mereka harus terintregasikan dan terwujud nilai-nilai keagamaan. Mereka menjadi contoh langsung pada santri. Mendidik dan membimbing harus diawali dengan pemberian contoh dan teladan baru kemudian asuhan, dorongan, latihan, informasi kolaborasi, konsultasi, dan konseling.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aby Dedy selaku Pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemalang Bimbingan Konseling Islam di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemalang layanan bimbingan konseling Islamnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan di pondok. Bimbingan konseling untuk membantu santri mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, dan mampu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Penulis merasa tertarik untuk meneliti Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemalang, karena pelaksanaan bimbingan dan konseling Islamnya mengedepankan masalah secara tanggap dan tidak mengandung hukuman yang bersifat fisik.<sup>16</sup>

Pondok pesantren Bahrul Ulum juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler bagi para santri diantaranya adalah : seni tilawah/qiroah, hadroh modern seperti musik gambus, marawis, qasidah dan rebana,

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Aby Dedi pada tanggal 2 februari 2019

<sup>16</sup> Wawancara dengan Aby Dedi pada tanggal 6 februari 2019

khitobah, retorika dakwah, kaligrafi, kursus bahasa arab dan lain-lain. Selain itu, diadakan juga kegiatan rutin, setiap akhir tahun ajaran (akhirus sannah) seperti imtihan, khotmil Qur'an, khotmil Juz Amma Bil Ghoib yang melibatkan masyarakat luas di sekitar Pondok Pesantren.

Pesantren mempunyai multifungsi dalam proses pendidikan, untuk dimensi psikologis, fisiologis, filosofis, religius, ekonomis, politis. Pesantren sebagai sistem pendidikan telah memberikan kontribusi yang signifikan untuk peradaban Islam. Salah satu pondok pesantren yang menangani permasalahan santri, pondok ini menerapkan kepada santri-santrinya melalui bimbingan konseling Islam dengan mengedepankan pola pengarahannya dan solusi yang tepat, menerapkan kembali pada kesadaran diri, kemudian dihantarkan pada aktualisasi untuk pribadi berakhlak mulia. Namun, pondok tersebut tidak langsung memaksa ataupun merubah perilaku secara totalitas, tetapi mengajarkan untuk menghindari kebiasaan yang tidak baik dengan bertahap didampingi dengan bimbingan konseling Islami agar santri mengetahui bahwa perilaku mereka menyimpang.

Tujuan didirikan pondok pesantren pada dasarnya dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum, membimbing para santri untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh di tengah masyarakat. Sedangkan tujuan khusus yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang ahli agama serta mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>17</sup> Secara historis Pondok Pesantren Bahrul Ulum di Pematang ini salah satu pondok yang padat akan santri putra maupun putrinya dibandingkan pondok lain yang ada di Pematang. Karena di dalamnya terdapat para santri putra-putri dari berbagai macam daerah secara luas. Karena berasal dari berbagai macam daerah dan kalangan yang berbeda-beda wajar saja jika problem bermunculan karena berbeda dengan karakter yang berbeda.

Bimbingan konseling Islam yang ada di Pondok Pesantren Bahrul Ulum lebih mengedepankan pada pola pengarahannya. Proses bimbingan lebih

---

<sup>17</sup>Mahpuddin Noor, *Potret Dunia pesantren*. Bandung: Humaniora, 2006, hlm. 20

pada bagaimana mengetahui permasalahan santri dengan lingkungannya dan secepat mungkin memberikan pengarahannya dan solusi yang tepat. Bimbingan dan Konseling disajikan dalam model dan metode seperti model bimbingan sebagai bimbingan perkembangan, bimbingan bimbingan perkembangan pribadi, konseling religius (islami) dan metodenya, bimbingan konseling individu maupun bimbingan konseling kelompok. Hal ini menyatakan bahwa Pondok Bahrul Ulum berbeda dengan pondok lain dalam hal cara menangani masalah pada santri.

Di lain sisi, pesantren memerlukan bimbingan konseling juga bagi para santrinya dan pesantren lebih mengedepankan aspek yang berkaitan hal religius. Oleh karena itu, akan di dapatinya sebuah bimbingan konseling yang religius dalam pesantren guna memecahkan problematika santrinya. Dengan memberikan dorongan, motivasi, dan solusi terhadap permasalahan santri secara tidak langsung akan melakukan perbaikan pada akhlak santri. Bimbingan dan konseling islami juga harus mengedepankan aspek keagamaan sebagai proses utama dalam melakukan pelayanan terhadap santri, sebagai proses utama dalam melakukan pelayanan terhadap santri. Sebagai proses utama dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi terutama dalam proses perbaikan akhlak. Aspek keagamaan apabila dijalankan sebaik-baiknya akan mampu mengangkat moral yang sehat dan hidup bahagia kearah hubungan manusia dengan Allah SWT. Pemahaman dan bimbingan secara menyeluruh dan detail tentang nilai-nilai agama dan norma sosial oleh bimbingan dan konseling diharapkan para santri dapat menerapkan perilaku terpuji dalam lingkungannya dan menumbuhkan akhlak yang baik dalam dirinya.

Ketika dalam sekolah guru BK merupakan seorang pembimbing atau konselor, maka beda lagi dengan di pesantren. Umumnya dalam santri pesantren seluruh bidang diserahkan kepada pengurus pesantren. Penguruslah yang melaksanakan penjadwalan kegiatan santri hingga pemenuhan kebutuhan santri. Begitupun dengan bimbingan konselingnya, dalam pesantren penguruslah yang memberikan bimbingan dan konseling kepada

santri yang bermasalah. Pengurus disini yaitu pengurus yang memang sudah berkecimpungan di dalam dunia bimbingan konseling. Ketika permasalahan yang dihadapi semakin rumit dan tidak bisa dipecahkan, seorang pengurus biasanya memberitahukan hal tersebut kepada kyainya. Dengan alasan agar santri yang bermasalah bisa meluruskan tujuan awalnya kembali. Karena dalam pesantren keyakinan akan keberkahan kyai masih terjunjung tinggi.

Dalam proses bimbingan dan konseling Islam selain memahami dan sosial juga perlu perlu diadakan monitoring terhadap perkembangan santri terhadap masalah yang dihadapi, sehingga perlu adanya kerjasama yang baik antar individu santri, orang tua, konselor bimbingan dalam proses bimbingan dan konseling, hal ini yang dapat menjadikan bimbingan dan konseling islami dapat memberikan kontribusi serta solusi terbaik bagi permasalahan-permasalahan santri dan mampu untuk membina santri menjadi pribadi yang mempunyai kepribadian yang mulia. Disinilah pentingnya penggalian konsep bimbingan konseling yang islami, yaitu suatu layanan yang tidak hanya mengupayakan mental yang sehat dan hidup bahagia melainkan bimbingan konseling islami juga menuntut ke hidup arah yang sakinah, batin, merasa tenang dan tentram karena selalu dekat dengan Allah SWT.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, Penulis merumuskan pokok-pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Bimbingan Konseling Islam di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemalang, Jawa Tengah ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat bimbingan konseling Islam di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemalang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sebagai mana rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis tentang bagaimana bimbingan konseling Islam yang ada di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pematang.
2. Untuk menganalisis faktor pendorong dan penghambat bimbingan konseling Islam kepada santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pematang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat Teoretis :

Memperkaya dan mengembangkan penelitian di bidang Konseling Islam dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Manfaat Praktis :

1. Hasil penelitian ini sekaligus memberi informasi tambahan atau sebagai hasil perbandingan dari hasil penelitian yang lain dengan permasalahan yang sejenis
2. Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi dan kontribusi penting untuk dalam mengembangkan pembinaan di Pesantren yang di serap dalam Model Bimbingan Konseling Islam, sebagai penguat visi misi dalam mencetak santri yang ideal di mata agama dan kehidupan bermasyarakat.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka ini penulis lakukan semata-mata untuk mencari sumber data yang bisa memberikan penjelasan terhadap permasalahan yang diangkat peneliti. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini sejauh yang peneliti ketahui adalah :

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Nowo Andriatmoko (tahun) yang berjudul “Bimbingan Islam Terhadap Santri Pondok Pesantren Ulul Albab”. Peneliti bahwasannya mengkaji tentang penerapan Bimbingan Islam kepada para santrinya yang memiliki kasus atau masalah berkaitan dengan psikis para santrinya. Memberikan informasi dan orientasi kepada anak bimbing, melakukan penilaian atas pelaksanaan program Bimbingan Islam

dan memberikan bantuan melalui penyuluhan. Peneliti mengkaji bagaimana proses bimbingan islamnya di pondok Ulul Albab meliputi tahap persiapan, tahap operasional, pemberian informasi, penempatan dan penyuluhan siswa, pemberian bantuan dan melakukan evaluasi.

Skripsi diatas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Skripsi diatas menganalisis kegiatan bimbingan islam, bagaimana bimbingan islam pada santri di pondok pesantren ulul albab yang memiliki masalah, sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana bimbingan konseling islam yang dilakukan oleh lembaga pondok kepada santri pondok pesantren bahrul ulum, namun keduanya memiliki persamaan yaitu mengkaji bimbingan di pondok pesantren.<sup>18</sup>

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Ulfatur Rohmah (2015) yang berjudul “Bimbingan Agama Islam terhadap Santri Bidang Akhlak Bagi Santri Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi Mijen Semarang Melalui Kajian Kitab Ta’lim Al Muta’alim. Peneliti mengkaji pelaksanaan Bimbingan Agama Islam terutama dalam bidang akhlaknya melalui kajian kitab ta’lim Al-Muta’alim sehingga para santri mendapat bimbingan akhlak yang baik dengan mengikuti kajian kitab Ta’lim Muta’alim dan lebih menekankan membentuk kepribadian santri melalui kajian kitab Ta’lim Al-Muta’alim dengan tujuan membantu santri dalam hal beribadah dan mengenal agama mereka dengan baik yaitu agama islam serta berakhlakul karimah. Metode yang digunakan dalam penelitian bimbingan agama islam bagi santri ini menggunakan metode dzikir, ceramah, diskusi, dan tanya jawab serta metode kajian kitab Ta’lim al-Muta’alim adalah menggunakan metode sorogan, bandongan, dan musyawarah. Lalu meliputi tiga aspek bidang bimbingan yaitu aspek akidah dan aspek akhlak. Penelitian ini menunjukkan hasil dari bimbingan agama islam yaitu terciptanya generasi muda yang memiliki keimanan yang kuat, peribadahan yang tertib dan rutin serta berlandaskan

---

<sup>18</sup> Dikutip dari Skripsi, Nowo Andriatmoko, Dari Bimbingan Islam Terhadap Santri Pondok Pesantren Ulul Albab. Purwokerto:IAIN Purwokerto,2016

akhlak yang mulia. Materi dalam kitab Ta'lim Al-muta'llim memfokuskan pada materi akhlak seorang santri.

Skripsi tersebut juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu mengkaji kegiatan bimbingan di pondok pesantren. Namun, keduanya juga memiliki perbedaan. Skripsi tersebut mengkaji kegiatan bimbingan keagamaan dengan menggunakan kajian kitab Ta'lim al-Muta'allim dengan aspek beserta metode yang sudah digunakan, sedangkan penelitian ini akan mengkaji bagaimana kegiatan bimbingan konseling islam di Pondok Bahrul Ulum.<sup>19</sup>

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Mustajab Hakim Abu Syafieq(2014) yang berjudul “Kharisma Kiai Dalam Pengembangan Proses Belajar Mengajar Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Sirandu Mulyoharjo Pemalang” Dalam judul skripsi ini penulis membahas bagaimana Kharisma Kiai yang dimiliki di Pondok Bahrul Ulum dalam proses pendidikan belajar mengajar tentang “Kharisma Kiai” yang sangat berpengaruh terhadap pengembangan proses pendidikan belajar mengajar di pondok. Pembelajarannya dengan mengkaji kitab dan metode yang dipakainya adalah metode sorogan, bandongan dan hafalan. Karena, pengembangan pondok tidaklah lepas dari kharisma kiai. Pengembangan yang telah dilakukannya menyangkut banyak aspek. Diantaranya adalah pengembangan dalam pembelajarannya di Madrasah, metode dalam menyampaikan materi di Madrasah lebih aktif. Perkembangan juga tampak pada pembangunan komponen-komponen yang berguna untuk menunjang proses belajar mengajar, seperti pembangunan musholla, warnet bahrul ulum dan koperasi bahrul ulum lalu perkembangan juga terjadi pada pengajian kitab kuning. Selain itu perkembangan juga tampak pada pengembangan proses belajar mengajar dalam hal mendidik santri untuk menghafal al-quran. Melalui

---

<sup>19</sup>Dikutip dari Skripsi, Ulfatur Rohmah, Dari Bimbingan Agama Islam terhadap Santri Bidang Akhlak Bagi Santri Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi Mijen Semarang Melalui Kajian Kitab Ta'lim Al Muta'alim. Semarang:UIN Walisongo Semarang,2016

Kharismanya inilah kemudian santri dengan rela hati menjalankan perkembangan yang di lakukan oleh Kiai Slamet Zaelany.

Skripsi tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Skripsi diatas mengkaji tentang bagaimana kharisma kyai di pondok pesantren bahrul ulum dengan pengembangan proses belajar di pondok sedangkan penelitian yang akan diteliti akan meneliti bagaiman kegiatan bimbingan konseling islam yang ada di pondok pesantren bahrul ulum pemalang.<sup>20</sup>

*Keempat*, Wiguna Miharja (2017) yang berjudul “Efektivitas Program Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Santriwan/ti (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum I Bantarkemang Bogor)”. Dalam penelitian ini penulis mengkaji kenakalan remaja yang di lakukan oleh santriawan/ti dan bagaimana cara mengatasi dengan di berlakukannya program bimbingan konseling yang telah ada. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai efektivitas program bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan santriwan dan santriwati di Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum I Banterkemang Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dimana dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai efektivitas program bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan santriwan/ti di pondok pesantren modern daarul uluum I Banterkemang Bogor. Kenakalan yang dilakukan oleh santriwan/ti seperti tidak masuk kelas atau bolos sekolah, keluar asrama tanpa izin atau kabur, mencuri atau memakai barang orang lain tanpa izin, berkelahi, merokok dan tidak mengikuti kegiatan kepesantrenan tanpa izin. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis CSI bahwa rogram BK di pondok pesantren Modern Daarul Uluum I Bantarkemang Bogor sydh efektif dalam mengatasi kenalan santriwan/ti dengan hasil nilai dari CSI adalah 67,76%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pendapat responden efektivitas program Bk

---

<sup>20</sup>Dikutip dari Skripsi Mustajab Hakim Abu Syafiq, *Kharisma Kiai Dalam Pengembangan Proses Belajar Mengajar Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Sirandu Mulyoharjo Pemalang*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2014

dalam mengatasi kenakalan santriwan/ti di pondok pesantren Daarul Uluum I Bantarkemang Bogor berpendapat rata-rata puas (sudah efektif) dengan kualitas program Bk yang telah dilakukan guru BK beserta tim BK di Pondok. Skripsi tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, karena penelitin diatas menggunakan metode kuantitatif dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kualitatif.<sup>21</sup>

*Kelima*, Isnaini (2010) yang berjudul “Konseling Islam Di Pondok waria Senin-Kamis”. Dalam penelitian ini penulis mengkaji tentang bimbingan konseling islam diamana metode bimbingan konseling islam di Pondok Pesantren Waria Senin Kamis dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh para waria adalah mengalih perasaan hati para waria atau dengan kata lain memberikan sentuhan melalui dzikir sambil merenungi apa yang telah mereka perbuat. Banyak orang yang terlena dalam menjalani kehidupan di dunia ini sehingga kadang melupakan yang namanya kematian, menumbuhkan kesadaran atas kematian merupakan metode kedua yang digunakan konselor untuk menyadarkan konseli sehingga menjalani kehidupan ini penuh makna. Metode ketiga, memberikan kebebasan dan tanggung jawab dalam memilih alternatif-alternatif yang ada, sehingga tertanam dalam diri konseli kepercayaan terhadap diri sendiri dan terakhir menumbuhkan rasa kasih dan sayang sesama manusia, sehingga perasaan terkucil dan terisolasi sedikit bahkan hilang sama sekali. Materi bimbingan konseling islam di pondok waria senin-kamis dalam menyelesaikan permasalahan waria secara umum berupa penegakkan kembali aspek aqidah yang berupa peenyerahan total urusan kepada Allah, selain itu yang lebih di tekan adalah aspek ibadah sebagai jalan mendekatkan diri kepada Allah, aspek akhlak berkenaan tingkah laku, sopan santun, dan terakhir aspek mu;amalah yang berkenaan dengan cara bersosialisasi dengan masyarakat secara umum.

---

<sup>21</sup> Dikutip dari skripsi Wiguna Miharja, *Efektivitas Program Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Santriwan/ti (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum I Bantarkemang Bogor)*. Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah,2017

Skripsi di atas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Skripsi di atas menganalisis proses bimbingan konseling islam terhadap waria yang ada di pondok waria senin-kamis, sedangkan penelitian ini mengkaji kegiatan bimbingan konseling islam yang dilakukan oleh lembaga pondok pesantren terhadap santri. Namun keduanya juga memiliki persamaan, yaitu mengkaji kegiatan bimbingan konseling islam di pondok .<sup>22</sup>

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, meskipun memiliki beberapa kesamaan, penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dijadikan bahan telaah. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada bimbingan konseling islam dan faktor penghambat maupun pendorong dalam bimbingan konseling islam. Maka dari itu, judul yang diambil adalah “Bimbingan Konseling Islam Kepada Santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemasang”.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu cara atau prosedur memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya, berdasarkan keadaan fakta-fakta aktual yang ada di dalam objek penelitian.

Dengan demikian penelitian ini berusaha untuk mencari jawaban permasalahan yang diajukan secara sistematis, berdasarkan fakta-fakta dalam populasi yaitu bimbingan konseling Islam kepada santri di pondok pesantren bahrul ulum pemasang.<sup>23</sup>

### **2. Sumber dan Jenis Data**

Sumber dan jenis data adalah subjek dari mana data diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu primer dan sekunder.

---

<sup>22</sup> Dikutip dari Skripsi Isnaini, *Bimbingan Konseling Islam Di Pondok waria Senin-Kamis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010

<sup>23</sup> Ibid: 228

- a. Data primer yaitu data yang secara langsung (data pokok) yang berkenaan dengan penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok, pengurus, dan santri
- b. Data sekunder adalah data yang mendukung, baik berasal dari buku maupun informasi lain yang relevan dengan penulisan ini, menyatakan bahwa sumber data sekunder adalah sumber data yang didapat langsung, yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi maupun buku-buku yang ditulis orang lain yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti.<sup>24</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan adalah cara yang digunakan peneliti dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mengumpulkan data, mencari sumber dan mengetahui hal yang digunakannya.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

#### a. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal yaitu tidak dalam bentuk percakapan melainkan tingkah laku.<sup>26</sup>

Metode ini digunakan dengan cara mencatat dan mengamati secara langsung gejala-gejala yang berkaitan dengan pokok masalah yang ditemukan di lapangan. Observasi ini dilakukan untuk menguatkan dan mencari data tentang model bimbingan konseling islam.

#### b. Wawancara/Interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara

---

<sup>24</sup>Sanapiah Faisal. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional. 1982) Hlm 393

<sup>25</sup>Sugiyono. *OpCit*, Hlm 308

<sup>26</sup>Ahmad Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. (Padang: Kencana 2013) Hlm 384

(*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>27</sup> Dalam melakukan wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan kepada santri, pengurus, ustad di Pondok Bahrul Ulum Pematang.

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan penulis Narasumber yang diwawancarai sebagai berikut :

1. Aby K. H. Deddy Anandiawan
2. Dikri Mulia
3. Laelatul K
4. Lu'luatun K
5. Arum Niswatul Izzah
6. Niken Ovaliana Ghozali
7. Hilda Febriana
8. Etika Dwi
9. Hikmatul Sobariyah
10. CindyUswatun Khasanah
11. Nova Hikayatul A
12. Umi Muyyasaroh

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan metode pengumpulan data dengan cara menghimpun data melalui peninggalan tertulis berupa arsip serta buku tentang pendapat dan sejenisnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>28</sup> Dalam konteks penelitian ini penulis mengambil data dari hasil-hasil kegiatan yang ada di Pondok Bahrul Ulum Pematang.

d. Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data, dalam menganalisa data menggunakan analisis kualitatif dekriptif yaitu bertujuan untuk menggambarkan status atau

<sup>27</sup>Lexy J Moelono.*Metode Penelitian Kualitatif*.(Bandung : PT RemajaRosda 2001) Hlm

<sup>28</sup>Sugiyono, *Op Cit*, Hlm 326

fenomena secara sistematis dan rasional. Penulis menganalisis data ini guna mencari bimbingan konseling Islam kepada santri di pondok bahrul ulum pemalang. Data penelitian kualitatif yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu :

- a. Data reduction artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema, pola, dan membuang yang tidak perlu. Tahap awal ini, peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu meliputi variabel bimbingan konseling Islam kepada santri di pondok pesantren bahrul ulum Pemalang.
- b. Data display adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif biasanya berupa teks yang bersifat naratif, dan bisa dilengkapi dengan grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah mampu menyajikan data berkaitan dengan bimbingan konseling Islam kepada santri di pondok bahrul ulum pemalang.
- c. Conclusion drawing maksudnya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah bahkan dapat menemukan temuan baru yang belum pernah ada, dapat juga merupakan penggambaran yang lebih jelas tentang objek, dapat berupa hubungan kausal, hipotesis atau teori. Pada tahap ini, penelitian diharapkan dapat menjawab rumusan penelitian dengan lebih jelas berkaitan dengan bimbingan konseling Islam kepada santri di pondok pesantren bahrul ulum pemalang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam yaitu wawancara, observasi, dokumentasi yang dilakukan secara terus menerus sampai

datanya jenuh<sup>29</sup>. Sedangkan metode berfikir yang penulis gunakan dalam menganalisis data adalah metode berfikir induktif, yaitu dari faktor khusus dan peristiwa konkrit kemudian ditarik sifat umum untuk kesimpulan.<sup>30</sup> Dalam analisis datanya peneliti mencari, memproses dan menyusun serta sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan membuat kesimpulan dari Bimbingan Konseling Islam kepada Santri di Pondok Bahrul Ulum Pematang sehingga mudah untuk dipahami oleh para pembaca.

e. Sistematika Penulisan

Tatanan untuk memperoleh gambaran yang jelas serta menyeluruh tentang keterkaitan antar bab satu dengan bab yang lain, serta untuk mempermudah penelitian ini maka penulis akan memaparkan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang akan menghantarkan pada bab-bab berikutnya, dan secara substansi akan di paparkan mengenai isi dari bab ini, diantaranya latar belakang masalah (gambaran dari fenomena yang di teliti, mengapa peneliti tertarik pada penelitian ini dan apa yang menjadi fokus utama peneliti dalam penelitian ini ). Rumusan masalah yang akan dibahas (beberapa pokok masalah yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini). Tujuan dan manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini (harapan akhir serta pencapaian dalam penelitian ini). Tinjauan Pustaka (mengumpulkan beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang menyangkut dengan penelitian ini agar tidak terjadi pengulangan dan plagiasi). Metode penelitian yang akan digunakan (cara-cara yang dilakukan dalam penelitian ini ) dan terakhir sistematika penulisan secara rinci (urutan-urutan pembahasan yang ada dalam penelitian ini ).

---

<sup>29</sup>Ibid. Hlm 331

<sup>30</sup>Ibid. Hlm 383

Bab kedua, Kerangka dasar pemikiran teoritik yang dibagi menjadi dua subbab. Sub bab pertama tentang Bimbingan Konseling Islam yang meliputi, pengertian, fungsi, tujuan, asas metode. Dan sub bab ke dua tentang Santri

Bab ketiga, Gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian yang meliputi tentang sejarah berdirinya Pondok Bahrul Ulum Pemalang, tujuan, struktur organisasi, proses bimbingan konseling Islam

Bab keempat, tentang Analisis terhadap bimbingan konseling Islam kepada santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemalang dan apa faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan bimbingan konseling Islam di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemalang.

Bab kelima penutup yang merupakan akhir dari isi skripsi ini yang meliputi : kesimpulan, saran dan kata penutup. Setelah penutup dibagian akhir di cantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata.

## BAB II

### Landasan Teori

#### A. Bimbingan Konseling

##### 1. Pengertian Bimbingan

*The word guidance is explained in different ways by various/many writers, but all, having the same meaning. Shartzer and Stone (1976) defined guidance to mean “to direct, pilot or guide. Bakare (1996) refers to guidance as a more directive or prescriptive form of assistance. Idowu (1998) sees it as a family name for all the helping service within the general educational and community systems. To make the meaning to be more explicit, Akinade (2002) remarked that some specialists assert that guidance is a broad term used to cover a number of specialist services available in schools. Such services include the information service, testing service, placement service, follow-up service and counseling service. But looking at the modern day global world, the provision of specialist services are no more limited to the school, it now includes the community in general.<sup>1</sup>*

Kata bimbingan dijelaskan dengan cara yang berbeda oleh berbagai / banyak penulis, tetapi semuanya, memiliki makna yang sama. Shartzer dan Stone (1976) mendefinisikan pedoman yang berarti “mengarahkan, pilot atau panduan. Bakare (1996) menyebut bimbingan sebagai bentuk bantuan yang lebih bersifat langsung atau sesuai ketentuan untuk mencapai tujuan. Idowu (1998) melihatnya sebagai nama keluarga untuk semua layanan bantuan dalam sistem pendidikan dan komunitas umum. Untuk membuat maknanya menjadi lebih eksplisit, Akinade (2002) mengatakan bahwa beberapa spesialis menyatakan bahwa bimbingan adalah istilah luas yang digunakan untuk mencakup sejumlah layanan spesialis yang tersedia di sekolah. Layanan tersebut termasuk layanan informasi, layanan pengujian, layanan penempatan, layanan tindak lanjut dan layanan konseling. Tapi melihat dunia global modern, penyediaan layanan spesialis tidak lagi terbatas pada sekolah, sekarang termasuk

---

<sup>1</sup> Ojo, Olugbenga David, Fundamentals Of Guidance and Counseling, Nasional Open University of Nigeria, diakses dari <http://www.nou.edu.ng>, hlm.2, diakses pada tanggal 24 Mei 2019

masyarakat.

Dari penjelasan diatas, bimbingan dapat didefinisikan secara ringkas sebagai layanan pendidikan kognitif (di dalam atau di luar sistem sekolah) yang membantu orang *memahami* diri mereka sendiri, asalkan klien mengungkapkan informasi yang akurat, dapat diandalkan dan valid tentang dirinya dan lingkungannya.

*The American Personnel and Guidance Association (1967) define Guidance as an organized effort of a school to help the individual child to develop his maximum potential. Bernard and Fullmark (1977) on their part consider Guidance as the formal and informal effort to guide youths into the future while Ipaye (1983) sees guidance as a generic label, an umbrella term that covers all the means whereby an instruction identifies and responds to the needs of pupils or students no matter the nature of the need and no matter its sources thereby helping the child to develop to his/her maximum potential. Another leading researcher, Rao (1981) looks at Guidance as the assistance given to individual in making intelligent choices and adjustments. Okon (1984) tends to agree with Rao when he defined guidance as a total program of a number of highly specialized activities implemented by all staff members to help individuals make wise, intelligent choices and decisions.*<sup>2</sup>

Asosiasi Personel dan Bimbingan Amerika (1967) mendefinisikan Bimbingan sebagai upaya terorganisir sekolah untuk membantu setiap anak untuk mengembangkan potensi maksimalnya. Bernard dan Fullmark (1977) pada bagian mereka menganggap Bimbingan sebagai upaya formal dan informal untuk membimbing kaum muda ke masa depan sementara Ipaye (1983) melihat pedoman sebagai label generik, istilah umum yang mencakup semua cara yang dengannya suatu instruksi mengidentifikasi dan merespons kebutuhan siswa atau siswa tidak peduli sifat kebutuhan dan tidak peduli sumbernya sehingga membantu anak untuk mengembangkan potensi maksimalnya. Peneliti terkemuka lainnya, Rao (1981) memandang Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan dan penyesuaian yang cerdas. Okon

---

<sup>2</sup>Singh, G. *Educational Guidance and Counseling concept and its development strategies*. Journal of Research Humanities. 46. Diakses dari [www.bodhijournals.com](http://www.bodhijournals.com) pada tanggal 20 juni 2019

(1984) cenderung setuju dengan Rao ketika dia mendefinisikan pedoman sebagai program total dari sejumlah kegiatan khusus yang dilaksanakan oleh semua anggota staf untuk membantu individu membuat pilihan dan keputusan yang bijak, cerdas dan keputusan.

Penulis lebih cenderung pada pendapat Rao ketika ia mendefinisikan pedoman sebagai program total dari sejumlah kegiatan khusus yang dilaksanakan oleh semua anggota staf untuk membantu individu membuat pilihan dan keputusan yang bijak, cerdas. Karena bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang untuk membantu kesulitan untuk mencapai tujuan dan bisa menentukan pilihannya.

## 2. Pengertian Konseling

*Counselling is a process of helping individuals or group of people to gain self-understanding in order to be themselves. Burker and Steffler (1979) see counseling as a professional relationship between a trained Counselor and a client. Olayinka (1972) defined it to be a process whereby a person is helped in a face-to-face relationship while Makinde (1983) explained counseling as an enlightened process whereby people help others by encouraging their growth. Counselling is a process designed to help clients understand and clarify personal views of their life space, and to learn to reach their self-determined goalsthrough meaningful, well-informed choices and a resolution of problems of an emotional or interpersonal nature. It believes that every human individual has the potential for self-growth, self-development and self- actualization.<sup>3</sup>*

Konseling adalah proses membantu individu atau kelompok orang untuk memperoleh pemahaman diri agar menjadi diri mereka sendiri. Burker dan Steffler (1979) melihat konseling sebagai hubungan profesional antara Konselor terlatih dan klien. Olayinka (1972) mendefinisikannya sebagai proses di mana seseorang dibantu dalam hubungan tatap muka sementara Makinde (1983) menjelaskan konseling sebagai proses tercerahkan di mana orang membantu orang lain dengan mendorong pertumbuhan mereka. Konseling adalah proses yang dirancang untuk membantu klien memahami dan

---

<sup>3</sup> Ojo, Olugbenga David, op.cit. 2

mengklarifikasi pandangan pribadi tentang ruang hidup mereka, dan belajar untuk mencapai tujuan yang ditentukan sendiri melalui pilihan yang bermakna, informasi lengkap dan penyelesaian masalah yang bersifat emosional atau antarpribadi. Ia percaya bahwa setiap individu manusia memiliki potensi untuk pertumbuhan diri, pengembangan diri dan aktualisasi diri.

Dari penjelasan diatas, konseling dapat di definisikan secara ringkas yaitu suatu proses secara tatap muka untuk membantu individu menyelesaikan suatu masalah sendiri dengan tujuan klien dapat bertanggung jawab atas keputusannya.

*Counseling has been defined in different ways by different authors. Shertzer Stone (1976) have defined counseling as a learning process in which individuals learn about themselves, their interpersonal relationships and behaviors that advance their personal development. In the same vein, Dustin and George (1973) define counseling as a learning process designed to increase adaptive behavior and to decrease maladaptive behavior. On his part, Perez (1965) sees counseling as an interactive process conjoining the counselee who needs assistance and the counselor who is trained and educated to give this assistance. Through his communication of feelings of respect, tolerance, 5 spontaneity and warmth, the counselor initiates, facilitates and maintains the interactive process.*

Konseling telah didefinisikan dengan cara yang berbeda oleh penulis yang berbeda. Shertzer Stone (1976) telah mendefinisikan konseling sebagai proses pembelajaran di mana individu belajar tentang diri mereka sendiri, hubungan interpersonal mereka dan perilaku yang memajukan perkembangan pribadi mereka. Dalam nada yang sama, Dustin dan George (1973) mendefinisikan konseling sebagai proses pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan perilaku adaptif dan mengurangi perilaku maladaptif. Di pihaknya, Perez (1965) melihat konseling sebagai proses interaktif yang menyatukan konseli yang membutuhkan bantuan dan konselor yang dilatih dan dididik untuk memberikan bantuan ini. Melalui komunikasinya tentang rasa hormat, toleransi, spontanitas

dan kehangatan, konselor memulai, memfasilitasi, dan memelihara proses interaktif.

Maksud dari konseling pada uraian diatas adalah suatu hubungan proses interaktif menyatakan yang bersifat membantu individu dalam memberikan pilihan atau keputusan yang bijak.

## **B. Bimbingan Konseling Islam**

### **1. Pengertian Bimbingan Konseling Islam**

Bimbingan dan konseling islam berasal dari bahasa inggris yaitu Guidance and Counseling. Guidance (bimbingan) yaitu pemberian prtunjuk, pemberian bantuan kepada orang yang membutuhkan. Bimo Walgito yang mendefinisikan Bimbingan yaitu suatu bantuan atau prtolongan yang diberikan kepada individu ataupun kelompok dalam membantu kesulitan-kesulitan yang dialaminya mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>4</sup> Serta dapat menuntun dalam memberikan bimbingan<sup>5</sup>

Bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Artinya aktifitas bimbingan tidak dilaksanakan secara kebetulan, tidak sengaja, berencana, sistematis dan terarah kepada tujuan tertentu.<sup>6</sup>

Menurut Syamsu Yusuf, bimbingan memiliki makna bahwa bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana kepada pencapaian tujuan dan kegiatan ini tidak terjadi seketika atau secara kebetulan.<sup>7</sup>

Makna dari bimbingan uraian diatas, bimbingan merupakan bentuk dari pengarahan yang diberikan kepada seseorang secara

---

<sup>4</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah* (Yogyakarta : Yasbit fa k psikologi UGM, 1983), hal. 4

<sup>5</sup> Walgito, *Bimbingan dan konseling* hal 2

<sup>6</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Berbasis Integrasi), (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal 18

<sup>7</sup> Syamsul Yusuf, et.al, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hal.5

terencana dan terus-menerus kepada seseorang sehingga tercapainya tujuan dari seseorang yang di beri pengarahan.

Istilah konseling berasal dari kata “counseling” adalah kata bentuk mashdar dari “to counsel” secara etimologis berarti “to give advice” atau memeberikan saran dan nasihat.<sup>8</sup> Seperti halnya bimbingan, konseling juga di tafsirkan oleh beberapa ahli untuk menjelaskan makna dari kata ini sehingga makna dari konseling dapat dibedakan dan dihubungkan maknanya dengan kata bimbingan.

Menurut Tohirin, konseling merupakan bagian dan merupakan teknik dari kegiatan bimbingan. Dalam kegiatan bimbingan konseling merupakan inti dalam bimbingan. Konseling merupakan pemberian nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.<sup>9</sup>

ASCA (American School Counselor Association) mengemukakan bahwa :

Konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mepergunakan pengetahuan dan ketrampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya.<sup>10</sup>

Jadi, konseling merupakan hubungan yang bersifat membantu dalam pemberian nasihat kepada seseorang yang untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Nasihat yang diberikan berasal dari pengetahuan ataupun ketrampilan seseorang untuk menyelesaikan persoalan atau permasalahan.

Kesimpulan dari beberapa uraian diatas bimbingan dan konseling merupakan suatu hubungan yang dilakukan dalam rangka memberikan bantuan dalam bentuk pengarahan dan nasihat kepada

---

<sup>8</sup> Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*. hal. 10

<sup>9</sup> Tohirin, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah*, hal 20

<sup>10</sup> Syamsul Yusuf, et.al, *opcit*, hal. 8

seseorang untuk memecahkan suatu masalah atau mencapai tujuan tertentu yang dilakukan secara sengaja dan berkelanjutan.

Sedangkan pengertian bimbingan konseling islami menurut Samsul Munir Amin, menjelaskan bahwasannya bimbingan konseling islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu, dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW. Kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadist.<sup>11</sup>

Pengertian bimbingan konseling islam menurut H. M. Arifin ialah layanan yang mengemban tugas pokok memberikan jalan hidup seorang anak bimbing yang tekanan utamanya merubah sikap dan mental anak didik ke arah beriman dan bertakwa kepada Allah serta mampu mengamalkan ajaran agama islam.<sup>12</sup>

Menurut Tohari Musnamar, pengertian bimbingan konseling islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>13</sup>

Pengertian lain mengenai bimbingan dan konseling islam adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa mendatang.<sup>14</sup> bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental spiritual.

---

<sup>11</sup> Samsul munir , *Bimbingan dan Konseling Islam* hal 23

<sup>12</sup> H.M. Arifin, *Pedoman pelaksanaan Bimbingan dan penyuluhan agama* (Jakarta : Golden Terayon Press, 1997), hal. 25

<sup>13</sup> Tohari Musnamar, *Dasar-dasarKonseptual Bimbingan dan Konseling Islami* (Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia Press, 2002), hal.5

<sup>14</sup> H.M. Arifin, *Pedoman pelaksanaan Bimbingan dan penyuluhan agama* (Jakarta : Golden Terayon Press, 1997), hal. 2

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian bimbingan konseling islami dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu untuk belajar, memahami serta mengembangkan fitrahnya iman, akal, dan kemauan agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.

## 2. Dasar-dasar bimbingan dan konseling Islam

Bimbingan danKonseling dalam al-Qur'an, nilai bimbingan yang terdapat dalam ajaran al-Qur'an dapat digunakan pembimbing untuk membantu si terbimbing dalam menentukan pilihan perubahan tingkah laku positif. Diantaranya dasar-dasar bimbingan dan konseling dalam al-Qur'an :

Perintah untuk mengajak kepada kebaikan

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat di atas berisi tentang anjuran mengajak kepada kebaikan, dan memberikan pelajaran yang baik. Dari ayat ini dapat dilihat nilai korelasi yang tepat dengan bimbingan dan konseling Islam, di dalam ayat ini terdapat fungsi-fungsi serta tujuan dari bimbingan dan konseling Islam, yang didalamnya terdapat juga fungsi pencegahan dengan cara yang baik, atau membimbing nilai kesalahan dan menuju pada nilai-nilai kebaikan.

### 3. Asas Bimbingan Konseling Islami

Telah disebutkan bahwa landasan utama bimbingan konseling Islam adalah pada Al-Qur'an dan As-Sunah dengan berbagai landasan filosofis dan landasan keimanan. Berdasarkan landasan-landasan tersebut, maka dalam pelaksanaan konseling Islam, konselor membantu klien itu berdasarkan beberapa prinsip atau landasan, diantaranya yaitu :

a. Asas kebahagiaan dunia akhirat

Bimbingan Konseling Islam tujuan akhirnya adalah membantu klien atau konseling yaitu orang-orang yang dibimbing agar mereka senantiasa menyadari akan fitrahnya sebagai manusia yaitu seorang hamba yang harus mengabdikan kepada Tuhannya, sehingga mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

b. Asas fitrah

Asas ini merupakan bantuan kepada klien atau konseling untuk mengenal, memahami, menghayati fitrahnya sehingga gerak tingkah laku dan tindakannya sesuai dengan fitrahnya. Dimana bimbingan dan konseling membantu klien untuk mengenal dan memahami fitrahnya.

c. Asas lillahi ta'ala

Bimbingan konseling Islam diselenggarakan semata-mata karena Allah. Berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih, sementara yang dibimbing pun menerima atau meminta bimbingan konseling dengan penuh ikhlas dan rela, karena semua pihak melakukan untuk pengabdian kepada Allah semata, sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengabdikan kepada-Nya.

d. Asas bimbingan seumur hidup (life long education)

Manusia hidup Manusia hidup tidak ada yang sempurna dan selalu bahagia, dalam kehidupannyamungkin saja akan menjumpai berbagai kesulitan. Oleh karena itulah maka bimbingan konseling Islam diperlukan selama hayat masih dikandung badan.

e. Asas kesatuan jasmaniah dan ruhaniah

Manusia hidupnya didunia merupakan satu kesatuan jasmaniah dan rohaniah. Bimbingan konseling Islam memperlakukan konselingsnya sebagai makhluk biologis semata, atau makhluk rohaniah semata.

f. Asas Kasih Sayang

Setiap manusia memerlukan cinta dan rasa kasih sayang dari orang lain. Maksud dari asas ini adalahbimbingan dan konseling islami dilakukan dengan berlandaskan kasih sayang, sebab hanya dengan kasih sayang lah bimbingan dan konseling akan berhasil.

g. Asas saling menghargai dan Menghormati

Dalam bimbingan dan konseling kedudukan konselor dan klien pada dasarnya sama atau sederajat. Perbedaannya hanya terletak pada fungsi saja yakni konselor memberikan bantuan. Hubungan yang terjalin antara konselor dan klien merupakan hubungan yang saling menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah.

h. Asas pembinaan akhlaqul karimah

Manusia memiliki sifat-sifat yang baik sekaligus emmpunyai sifat-sifat lemah. Sifat yang baik merupakan sifat yang dikembangkan konseling Islam. Bimbingan konseling Islam membantu klien memelihara, mengembangkan,

menyempurnakan sifat-sifat baik tersebut sejalan dengan tugas dan fungsi Rasulullah oleh Allah SWT.<sup>15</sup>

#### **4. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam**

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (muthmai nah), bersikap lapang dada (radhiyah) dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah tuhannya (mardhiyah)
- b. Untuk menghasilkan sesuatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitar
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintahNya, serta ketabahan menerima ujianNya
- d. Untuk menghasilkan potensi ilahiah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.

Berdasarkan beberapa tujuan yang telah disebutkan diatas, tujuan dari bimbingan konseling islam pada umumnya diharapkan mampu merubah dan membantu peserta didik menjadi pribadi lebih baik dan berakhlakul karimah sehingga dapat melaksanakan tujuan hidup didunia menjadi khalifah dan mendapatkan kesejahteraan.

Tujuan bimbingan dan Konseling Islami dapat dirumuskan untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia

---

<sup>15</sup> Faqih Ainurrahim, Bimbingan dan Konseling dalam Islam, (Yogyakarta: UII Press Cipta, 2001), hlm 22-36

seutuhnya sesuai tuntutan positif lingkungannya dan mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

### **5. Fungsi Bimbingan Konseling Islam**

Bimbingan Konseling Islam memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah:

- a. Menjadi pendorong (motivasi) bagi yang terbimbing agar timbul semangat dalam menempuh kehidupan ini.
- b. Menjadi pemantap (stabilisator) dan penggerak (dinamisator) bagi yang tersuruh untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dengan motivasi ajaran agama. Sehingga segala tugas dilaksanakan dengan dasar ibadah kepada Tuhan.
- c. Menjadi pengarah (direktif) bagi pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan agama, sehingga wadah pelaksanaan program yang kemungkinan menyimpang akan dapat dihindari.<sup>16</sup>

Musnamar berpendapat bahwa fungsi bimbingan agama Islam diantaranya adalah:

- a. Fungsi preventif atau pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang.
- b. Fungsi kuratif atau korektif, yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang.
- c. Fungsi preservatif dan developmental, yakni memelihara agar keadaan yang tidak baik menjadi baik kembali, dan mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik. Dalam pengertian lain fungsi developmental adalah membantu individu memperoleh ketegasan nilai-nilai anutannya, mereviu pembuatan keputusan yang dibuatnya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Arifin dan Kartikawati, *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995), Hlm 7

<sup>17</sup>Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press. 1992), Hlm. 4

Sedangkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam melakukan kegiatan bimbingan konseling Islam secara garis besar adalah :

- a. Membantu individu mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakekatnya, atau memahami kembali keadaan dirinya, sebab dalam keadaan tertentu dapat terjadi individu tidak mengenal atau menyadari keadaan dirinya yang sebenarnya. Atau dalam kata lain mengingatkan individu akan fitrahnya.
- b. Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi-segi baik dan buruknya, kekuatan serta kelemahannya, sebagai sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah SWT (nasib atau takdir) , tetapi juga menyadari bahwa manusia diwajibkan untuk selalu berikhtiar, kelemahan yang ada pada dirinya sebagai bukan untuk terus menerus disesali dan kekuatan atau kelebihan bukan pula untuk membuatnya lupa diri. Dengan begitu individu tersebut ada hikmah yang kadang belum ia kenal.
- c. Membantu individu memahami keadaan (situasi atau kondisi) yang dihadapi saat ini. Kerap kali masalah yang dihadapi individu tidak dipahami si individu sendiri, atau individu tersebut tidak menyadari bahwa dirinya sedang menghadapi masalah. Bimbingan dan konseling Islam membantu individu merumuskan masalah yang dihadapinya. Masalah bisa timbul dari berbagai macam faktor. Bimbingan dan konseling Islam membantu individu melihat faktor-faktor penyebab timbulnya masalah tersebut.
- d. Membantu idividu menemukan alternatif pemecah masalah. Pembimbing atau konselor tidak memecahkan masalah, tidak menentukan jalan pemecah masalah tertentu melainkan sekedar

menunjukkan alternatif yang disesuaikan kadar intelektual masing-masing insividu.

- e. Membantu individu mengembangkan kemampuan mengantisipasi masa depan, sehingga mampu memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan keadaan-keadaan sekarang, atau meperkirakan akibat yang bakal terjadi manakala sesuatu tindakan atau perbuatan yang saat ini dikerjakan. Dengan demikian individu akan berhati-hati melakukan sesuatu perbuatan karena sudah mampu membayangkan akibatnya, sehingga kelak tidak akan menimbulkan masalah bagi dirinya dan orang lain.<sup>18</sup>

## **6. Program Bimbingan Konseling**

Program Bimbingan konseling merupakan Program bimbingan dan konseling adalah kumpulan rencana kegiatan pelayanan bimbingan konseling yang disusun berdasarkan pada kebutuhan peserta didik pada suatu periode tertentu Periode tersebut bisa dalam rentang tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian. Jenis program bimbingan konseling :

- a. Program bimbingan dan konseling dalam bidang pendidikan

Kompleksnya permasalahan dalam bidang pendidikan, bimbingan dan konseling diperlukan bagi peserta didik agar mereka mampu mengatasi kesulitan terkait masalah dari dalam individu mereka, lingkungan maupun kesulitan yang mereka hadapi di dunia pendidikan.

- b. Program bimbingan dan konseling bidang pembinaan kepribadian

Bimbingan dan konseling dalam bidang pembinaan kepribadian diperlukan bagi klien. Karena bidang ini sering menjadi permasalahan bagi klien. Bidang ini memiliki hubungan yang erat dengan bidang pembinaan sikap dan nilai-nilai serta

---

<sup>18</sup> Aunur Rahim Faqih 36-37

kesehatan mental (jiwa), oleh karenanya perlu dikaitkan dengan usaha bimbingan dalam bidang tersebut.

Ajaran agama yang perlu ditekankan dalam masalah pembinaan kepribadian tersebut ialah terwujudnya keseimbangan hidup antara ruhani dan jasmani, duniawi dan ukhrawi, sosial dan individual, lahir dan batin bagi manusia menjadi faktor yang menentukan keberhasilan hidupnya.

## **7. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling**

### **a. Faktor Pendukung Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling**

Menurut Abdul Aziz Hoesin, faktor pendukung kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Kerja sama, kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif memerlukan kerja sama semua pihak yang berkepentingan dengan kesuksesan pelayanan tersebut.
2. Suasana professional, suasana ini akan terwujud apabila para pelaksananya adalah tenaga professional dan kegiatannya dilandasi oleh asas-asas dan kode etik professional.

### **b. Faktor Penghambat Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling**

Faktor penghambat kegiatan layanan bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

1. Kekurangan tenaga bimbingan konseling, menyebabkan terlalu berat beban tugas yang harus dipikulnya dalam pelaksanaan bimbingan di sekolah bila tenaga pembimbing jumlahnya sedikit sekali untuk menangani siswa yang begitu banyak.
2. Kemampuan teknis bimbingan konseling, tenaga kerja yang ada di sekolah kebanyakan tidak sesuai dengan bidangnya, bisa jadi tugasnya merangkap antara profesi satu dengan

profesi lainnya dan akhirnya proses penanganan dan pelaksanaan tidak sesuai dan tidak tepat.<sup>19</sup>

## 8. Materi Bimbingan Konseling Islam

Dalam memberikan bimbingan konseling Islam ada beberapa materi yang dijadikan sebagai pedoman untuk di sampaikan kepada konseli, yang bersumber dari agama, yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis, yang meliputi aspek :

1. *Aspek Aqidah*, mengenai pokok-pokok ajaran Islam yang terandung dalam rukun iman
2. *Aspek Ibadah*, mengandung pengertian sebagai bakti dan pengabdianya umat manusia kepada sang pencipta
3. *Aspek akhlak*, suatu mental dan tingkah laku luhur yang timbul dari lubuk hati yang aling dalam. Menurut Imam Al-Ghazali dalam ihya' Ulumuddin, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dari padanya timbul perubahan yang mudah tanpa memerlukan pikiran
4. *Aspek Muamalah*, aspek yang berhubungan dengan pengaturan hidup manusia didunia ini, dibidang polittik, sosial, ekonomi, dan pendidikan.<sup>20</sup>

## 9. Metode Bimbingan Konseling Islam

Metode adalah cara yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Dalam pengertian harfiyyah, metode adalah yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan, karena kata metode yang berarti melalui dan hodos berarti jalan.<sup>21</sup>

Metode lazim diartikan sebagai jarak untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan. Bimbingan konseling Islam agar tujuan dapat tercapai dengan baik maka diperlukan suatu

---

<sup>19</sup>Tohirin, Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, hlm 207

<sup>20</sup>Nasrudin Razak, Dinul Islam, (Bandung : PT. Al Ma'arif, 1993), hlm 120

<sup>21</sup> Arifin dan Kartikawati, bimbingan dan konseling, (Jakarta : Dijen pembinaan dan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1994), hlm 43

metode yang sesuai dengan kondisi klien, beberapa metode bimbingan konseling sebagai berikut :

a. Metode Individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi secara langsung secara individual kepada yang di bimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik percakapan pribadi yakni pembimbing melakukan komunikasi langsung tatap muka dengan orang yang dibimbingnya.

b. Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik diskusi kelompok yakni pembimbing melakukan bimbingan dengan acara diskusi dengan kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.<sup>22</sup>

Metode dan teknik dipergunakan dalam melaksanakan bimbingan atau konseling tergantung pada :

- a. Masalah atau problem yang sedang dihadapi
- b. Tujuan penggarapan masalah
- c. Keadaan yang dibimbing
- d. Sarana dan prasarana yang tersedia

### C. Pondok Pesantren

1. Pengertian pondok pesantren

Mohammad Mustari mendefinisikan kata pesantren dengan:

*The word "Pesantren" comes from the word "santri" it self, being added by prefix "pe" and suffix "an", meaning public house for the santri (student). In sgort, Pesantren is a public house or a place for the students of religious learnings.*<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Robert L Gibson, bimbingan dan konseling (pustaka pelajar : 2011),hlm 51

<sup>23</sup> Kata "pesantren" berasal dari kata "santri" itu sendiri, ditambah awalan "pe" dan suffix "an", yang berarti rumah publik untuk santri(siswa) singkatnya, Peantren adalah rumah umum atau tempat untuk siswa dalam belajar agama (Mohammad Mustari, *The Roles of the Institution of Pesantren in the Development of Rural Society : A Study in Kabupaten Tasikmalaya, West Java, Indonesia* (Kuala Lumpur : Universitas Malaya), 14

Untuk memberi definisi sebuah pondok pesantren, harus kita melihat makna perkataannya. Istilah pondok diambil dari bahasa Arab al-Funduq yang berarti : hotel, penginapan.<sup>24</sup> Istilah pondok diartikan diartikan juga dengan asrama. Dengan demikian, pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Sedangkan perkataan pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan pe dan akhiran an berarti tempat tinggal santri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti santri adalah orang yang mendalami agama Islam.<sup>25</sup> Maka pondok pesantren adalah asrama tempat tinggal para santri untuk belajar agama Islam. Menurut wahid, “pondok pesantren mirip dengan akademi militer atau biara (monestory, convent) dalam arti bahwa mereka yang berada di sana mengalami suatu kondisi totalitas”.<sup>26</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kata pesantren memiliki makna substantif sebagai tempat bagi santri untuk memahami dan mendalami ilmu-ilmu agam, serta mengamalkan ilmu-ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ilmu-ilmu agama tersebut mampu menjadi way of life. Atau dengan kata lain, bahwa disamping sebagai sebuah lembaga pendidikan, pesantren juga memiliki peran sebagai sebuah lembaga pemberdayaan masyarakat.

## 2. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Unsur-unsur Pondok Pesantren adalah sebagai berikut :

### a. Pondok

Pondok merupakan ciri khas tradisi pesantren dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang atau lebih dari guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai. Komplek pesantren biasanya dikelilingi oleh tembok agar para

---

<sup>24</sup> Ahmad Warson Munawwir, Kamus Arab-Indonesia, (Yogyakarta : Unit pengadaan buku-buku ilmiah keagamaan pondokpesantren al-munawwir Krapyak,1984), hlm.1154

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hlm 783

<sup>26</sup> Manfred Ziemek, *Pesantren dalam perubahan Sosial*, (Jakarta:LP3ES,1985), hlm 16

santridapat diawasi keluar dan masuknya sesuai dengan aturan yang berlaku.

b. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren karena masjid merupakan pusat pendidikan dalam tradisi pesantren. Dan berfungsi sebagai manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional

c. Pengajaran kitab-kitab Islam klasik

Zaman sekarang kebanyakan pesantren telah memasukkan pelajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian penting dalam pendidikan pesantren. Namun, pengajaran kitab-kitab klasik tetap diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren mendidik calon-calon ulama.<sup>27</sup>

d. Kyai

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Bahkan seringkali kyai merupakan pendiri sebuah pesantren. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung kepada kemampuan pribadi kyainya.<sup>28</sup>

e. Santri

Santri adalah nama lain dari murid atau siswa. Nama santri dipakai khusus untuk lembaga pendidikan pondok pesantren, sedangkan gurunya bernama kyai, syekh, ustadz atau sebutan yang lain.<sup>29</sup> santri adalah siswa yang tinggal di pesantren, guna menyerahkan diri. Ini merupakan persyaratan mutlak untuk memungkinkan dirinya menjadikan anak didik kyai dalam arti sepenuhnya. Dengan kata lain, ia harus memperoleh kerelaan sang kyai dengan mengikuti segenap kehendaknya dan juga melayani

---

<sup>27</sup> Sulthon Masydud, dkk *Tipologi Pondok Pesantren*, (Jakarta : Putra Kencana, 2006), hlm 89

<sup>28</sup> Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren, LP3ES*, (Jakarta : 1982) hlm.18

<sup>29</sup> Soeleman fadeli dan Muhamad Subhan, *Antologi Sejarah Istilah Amaliah Uswah NU, buku I*, Khlmista, Surabaya, 2012, hlm 140

segenap kepentingannya.<sup>30</sup> Santri adalah orang yang menuntut ilmu atau mencari dan memperdalam ilmu di pesantren. Tentu ilmu yang dipelajari adalah ilmu-ilmu agama Islam. Tetapi pada perkembangan selanjutnya santri juga memperdalam ilmu-ilmu umum yang telah diprogramkan oleh pesantren yang telah mengalami modernisasi.<sup>31</sup>

Menurut KBBI kata santri yaitu orang yang mendalami agama islam, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh (orang yang saleh), orang yang mendalami pengajiannya dalam agama islam dengan berguru ketempat yang jauh seperti pesantren dan sebagainya.

Kata santri sendiri, menurut C. C Berg berasal dari bahasa India shastri, yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seseorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Sementara itu A. H. John menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji.<sup>32</sup> Nurcholish Madjid juga memiliki pendapat berbeda. Dalam pandangannya asal-usul kata “santri” dapat dilihat dari dua pendapat *pertama*, pendapat yang mengatakan bahwa “santri berasal dari kata “sastri” , sebuah kata dari bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid didasarkan atas kaum santri kelas literary bagi orang jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa arab. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata catrik berarti seorang yang selalu mengikuti

---

<sup>30</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, Paradina, Jakarta, 1997, hlm 20

<sup>31</sup> Muhammad Syaifueddin, *Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter*, (Semarang; UIN Walisongo, 2013), hlm. 34

<sup>32</sup> Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat : Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, (Surabaya : Imtiyaz, 2011) hal 9

seseorang yang selalu mengikuti seseorang guru kemana guru ini pergi menetap.<sup>33</sup>

Dari penjelasan di atas, santri dapat secara ringkas didefinisikan yaitu panggilan untuk seseorang yang sedang menimba ilmu pendidikan agama islam selama kurun waktu tertentu dengan jalan menetap disebuah pondok pesantren.

### 3. Tipe pondok pesantren

Secara faktual ada beberapa tipe pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat yaitu :

#### a. Pondok pesantren tradisional

Pondok pesantren ini masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke 15 dengan menggunakan bahasa arab. Pola pengajarannya dengan menerapkan sistem halaqah yang di masjid atau surau

#### b. Pondok pesantren modern

Pondok pesantren ini merupakan pengembangan tipe pesantren karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsii seluruh sistem belajar secara klasik dan meninggalkan sistem belajar tradisional. Penerapan sistem belajar modern ini terutama nampak pada penggunaan kelas-kelas belajar baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah.

#### c. Pondok pesantren komprehensif

Pondok pesantren ini disebut komprehensif karena merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara pondok pesantren tradisional denganpondok pesantren modern. Artinya, di dalamnya dditerapkan pendidikan dan pengajaran kitab salaf dengan metode sorogan, bandongan dan wethonan.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren : Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta : Ciputat Press, 2005),hal 61

<sup>34</sup> Ghazali, Baahri. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan, pedoman ilmu jaya*,2001, hlm 94-96

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA**

### **A. Gambaran Umum Pondok Bahrul Ulum Pematang**

#### **1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pematang**

Pada tahun 1989 berdiri lembaga pendidikan Al-Qur'an ( TPQ ) "ASSALAAMAH " metode Qiroati yang didirikan oleh Al Mukarram Bpk. KH. Slamet Zaeny dan Ibu Nyai Hajjah Ruqoyah Shona'ah di rumah beliau. Seiring dengan perkembangan laju anak didik yang semakin pesat, akhirnya timbul inisiatif / gagasan untuk membuat suatu wadah pendidikan tersebut berupa sebuah bangunan berlantai dua ( 2 ) yang terletak di jln. Dieng No. 30 Mulyoharjo Pematang.

Tepatnya tanggal 1 Muharram 1432.H / 17 Februari 1992.M Peletakkan batu pertama pembangunan tersebut di Mulai.Kurang lebih lima ( 5 ) tahun berjalan, lantai pertama telah terselesaikan sekitar 50% dan pada tahun 1997 bangunan gedung TPQ sudah bisa di tempati untuk kegiatan belajar mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an.Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, mencetak kaderisasi pemuda pemudi muslim yang sadar dan bertanggungjawab atas nilai agama dan cita-cita bangsa yang berhaluan Ahlussunah wal Jama'ah. Akhirnya pada tahun 1999 terbesit dalam lubuk hati untuk mendirikan Pondok Pesantren yang di latar belakanginya adanya wali santri yang menitipkan anaknya untuk membina ilmu agama.

Dan di bantu oleh menantu Al Mukarram KH. Slamet Zaeny yaitu Ust. ULUL ALBAB ( Alumni Pondok Pesantren Lirboyo - Kediri Jawa Timur ), juga dalam hal itu kemudian mendapat restu dari Al Mukarram Simbah / Eyang KH. MUHYIDIN bin KH. MA'RUF ( Mertua KH. Slamet Zaeny ) dan sekaligus Beliau memberi nama " BHRUL 'ULUM " dengan harapan mudah-mudahan Pondok

Pesantren Bahrul 'Ulum menjadi Media segala Ilmu yang bisa di timba dan di gali oleh masyarakat secara keseluruhan.

Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, mencetak kaderisasi pemuda-pemudi muslim yang sadar dan bertanggung jawab atas nilai agama dan cita-cita bangsa yang berhaluan Ahlussunah Wal Jamaah. Akhirnya, pada tahun 1999 terbesit dalam lubuk hati untuk mendirikan pondok Pesantren yang di latarbelakangi adanya wali di bantu menantu Al Mukarram KH. Slamet Zaeny yaitu Ust. Ulul Albab, juga dalam hal itu mendapat restu dari Al Mukarram Simbah/Eyang KH. Muhyidin bin KH. Ma'ruf dan sekaligus beliau memberi nama "Bahrul Ulum" dengan harapan mudah-mudahan Pondok Pesantren Bahrul Ulum menjadi Media segala Ilmu yang bisa di timbada di gali oleh masyarakat secara keseluruhan.

Semenjak berdiri, Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum telah menitik beratkan pada pelajaran-pelajaran Qowa'id ( yaitu ilmu Nahwu, Shorof, Tauhid, Akhlaq dll ) dengan sistim bandungan, sorogan dan pengajian kilatan. Setelah perkembangan santri semakin pesat, maka pada tahun 2002 didirikanlah Lembaga Madrasah Diniyyah Salafiyah Bahrul 'Ulum dengan sistem Klasikal Alaa Kurikulum Madrasah Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo - Kediri dengan dua jenjang yaitu Madrasah Ibtidaiyah ( Uula ) dan Madrasah Tsanawiyah ( Wushtho ) yang di pimpin oleh Ust.MT. Ulul Albab dan dibantu oleh Ust. Moch. Mahrus ( Alumni Pondok Pesantren Majalengka ), Ust. Ariful Wathoni ( Alumni Pondok Pesantren Paculgoang Jombang ), Ust. Deddy Anandiawan ( Putra Bpk KH. Slamet Zaeny juga Alumni Pondok Pesantren Lirboyo-Kediri ), Ust. Mashobih ( Alumni Pondok Pesantren Lirboyo-Kediri ), Ustd. Anissa Vinsa ( Putri Bpk KH. Slamet Zaeny ) dan Ustd. Irma Milati As Shodiqi.

## **2. Letak Geografis dan Profil Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemalang**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara langsung dan studi dokumentasi di lokasi penelitian, dapat dikemukakan gambaran umum kondisi pondok pesantren bahrul ulum pemalang yang merupakan lokasi penelitian sebagai berikut :

Pondok pesantren bahrul ulum pemalang terletak di kota Pemalang tepatnya terletak di Jl. Dieng no. 30 sirandu, Mulyoharjo Pemalang dengan luas tanah 1000m<sup>2</sup> atau satu hektar, berada dalam perkampungan pada penduduk. Secara terperinci gambaran lebih lengkap dari letak geografis Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemalang adalah :

- a. Setelah utara perbatasan dengan jalan merbabu
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan ciptomangunkusumo
- c. Sebelah timur berbatasan dengan jalan pemuda
- d. Sebelah barat berbatasan dengan jalan ahmad yani

## **3. Tujuan, Visi dan Misi Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemalang**

Agar tercipta pondok yang memiliki kualitas dan kuantitas yang baik, maka pondok pesantren harus mempunyai visi, misi yang jelas maka pondok pesantren tidak akan mampu berkembang dengan baik dan tidak akan tahu apa-apa yang akan menjai tujuannya. Untuk itu Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemalang mempunyai tujuan, visi dan misi untuk menjadi pondok pesantren yang unggul.

### **a. Tujuan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemalang**

- 1) Meningkatkan peran aktif pondok pesantren dalam proses pembentukan SDM.
- 2) Terwujudnya pondok pesantren yang potensial dalam mencerdaskan bangsa dan membentuk pemuda yang mutafaqih fiddin al-amilun yang berkepribadian Pancasila.

- 3) Menggalang ukhuwah Islamiyyah khususnya santri yang merupakan bagian integral pemuda yang nantinya ditujukan bagi kesatuan seluruh bangsa.

**b. Visi Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pematang**

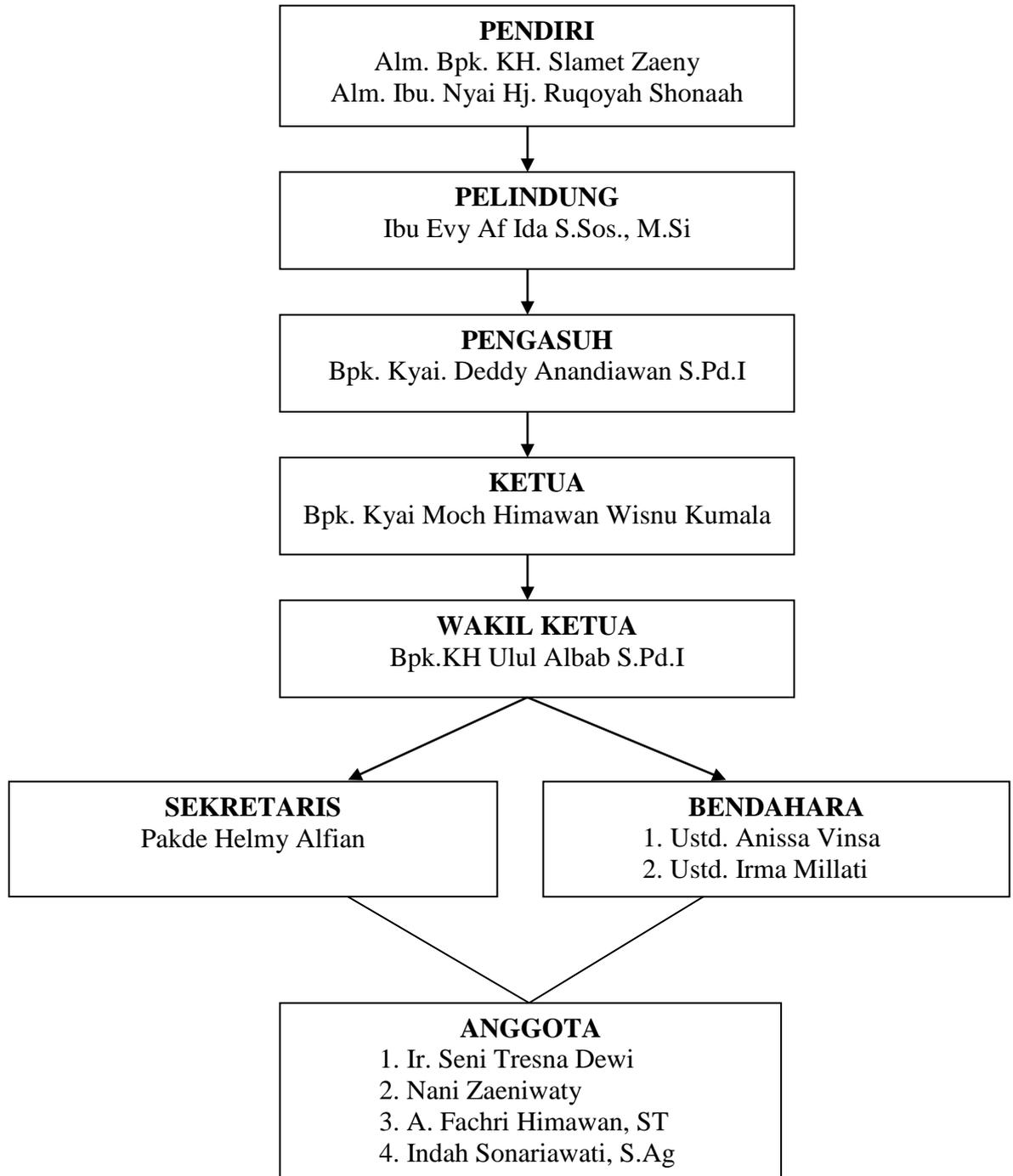
- 1) Unggul dalam ilmu pengetahuan
- 2) Kuat dalam iman dan takwa
- 3) Cerdas dan terampil serta berakhlakul karimah

**c. Misi Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pematang**

- 1) Membentuk generasi umat dan bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Allah dengan sebenar-benarnya.
- 2) Membekali dan mengembangkan kemampuan generasi bangsa dengan ilmu pengetahuan yang memadai.
- 3) Mengembangkan kemampuan pribadi yang positif dan memberikan suri tauladan di lingkungan masyarakat.

Sumber : ( Data dari dokumentasi pengurus, tanggal 16 Agustus 2019)

## 1. Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemasang



### Susunan Kepengurusan Madrasah Diniyah Salafiyah Bahrul Ulum

<b>Pengasuh</b>	<b>KH. Slamet Zaeny</b> <b>Nyai Hj. Shona'ah Ruqoyah</b>
<b>Kepala Madin</b>	<b>Ustad MT. Ulul Albab, S. Pd. I</b>
<b>Kepala Pengurus</b>	<b>Ustad MT. Ulul Albab, S. Pd. I</b>
<b>Sekretaris</b>	<b>Ustad Deddy Anandiawan S. Pd. I</b>
<b>Bendahara</b>	<b>Ustadzah Anisa Vinsa</b>
<b>Seksi Pendidikan</b>	<b>Ustad Mochammad Mahrus</b> <b>Ustad Fahmi Saefudin</b>

(Sumber : Data Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemaalang)

## 2. Keadaan pegurus, pengasuh, pengajar dan santri pondok pesantren bahrul ulum pemaalang

### a. Keadaan pengasush dan pengajar

Pondok pesantren bahrul ulum pemaalang dipimpin oleh satu kyai dan satu nyai selaku pengasuh yang dibantu oleh pengasuh masing-masing ponsok, pondok putra dan pondok putri. Tenaga pengajar di pondok pesantren bahrul ulum pemaalang ini berjumlah 9 orang. Tenaga pelajar adalah alumni dari beberapa pondok pesantren antara lain pondok pesantren Lirboyo Kediri, Pondok Pesantren Majalengka, Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Mangkang, Pondok Pesantren Paculgowang Jombang, Pondok Pesantren Tambak Beras Jombang, dan dua pengajar adalah santri senior Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemaalang yang merangkap sebagai pengurus inti santri putra-putri.

### b. Keadaan santri

Diawali dengan beberapa orang tua yang menitipkan anaknya belajar di pondok pesantren ini, dengan perkembangannya dari tahun ke tahun periode tahun ajaran 2018/2019 ini terdapat 280 santri yang menetap yang terdiri dari 200 santri putri san 80 santri putra dengan rincian 265 santri (sekolah dan mondok), 7 santri (hanya mondok) dan 8 santri (tahfidz). Para santri berasal dari

dalam kabupaten Pemalang maupun diluar kabupaten Pemalang, sampai saat ini santri yang masih mendominasi yakni daerah pemalang timur. Dengan masuk menjadi santri bahrul ulum maka berarti mereka harus taat dan patuh kepada peraturan-peraturan yang ditetapkan di pesantren ini. Baik peraturan itu berupa kewajiban ataupun peraturan-peraturan yang berupa larangan. Untuk memenuhi keseharian dan menunjang kependidikan santri, setiap santri dikenai biaya tiap bulannya yakni Rp. 260.000,-.

### **3. Sarana dan Prasarana**

Pondok pesantren Bahrul Ulum Pemalang, dengan fasilitas yang dimiliki berupa :

1. Kamar Tidur
2. Ruang Tamu
3. Ruang Konseling
4. Aula
5. Dapur
6. Mushola
7. Asrama santri
8. Kantor
9. Asrama pengasuh
10. Madrasah santri
11. Dapur
12. Koperasi santri
13. Warnet santri
14. Ruang konseling
15. Gudang

### **4. Tata tertib Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemalang**

Sarana untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar sangat ditunjang dengan adanya tata tertib sebagai pengikat yang secara bersama-sama untuk di taati dan dilaksanakan. Karena pada dasarnya dalam membentuk perilaku dan karakter santri yang baik

diperlukan adanya alat pembantu berupa motivator, batasan-batasan juga contoh yang riil dari para pengasuh, penasehat dan ustad atau ustadzah itu sendiri. Selanjutnya tata tertib pondok pesantren bahrul ulum pemalang meliputi :

**a. Kewajiban santri**

1. Mengikuti shalat berjamaah
2. Tadarus Al-quran sebelum melaksanakan shalat berjamaah
3. Mengikuti ngaji di pondok pesantren bahrul ulum pemalang
4. Mengikuti jam wajib belajar
5. Menjaga nama baik pondok
6. Mendaftarkan diri atau pindah ke pondok lain harus dengan orang tua atau wali
7. Membayar bulanan paling lambat tanggal 5/6
8. Izin pulang maksimal 3minggu
9. Wajib mengikuti ngaji pasaran atau pesantren kilat pada bulan ramadhan
10. Menjaga kebersihan pondok
11. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
12. Hari libur akhir bulan ramadhan sampai 10 syawal
13. Menjaga ketertiban dan keamanan pondok
14. Patuh terhadap tata tertib pesantren
15. Menjaga sopan santun terhadap pengurus, pendamping, pengasuh, ustad, serta masyarakat sekitar pondok
16. Menjaga hubungan baik dan keharmonisan dengan sesama santri pondok
17. Mematuhi jadwal kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan oleh pengurus pondok
18. Menjaga kesusilaan dan menjauhi hal-hal yang mengandung fitnah
19. Tidak diperkenankan membawa handphone

20. Berkomunikasi atau bertutur kata secara sopan dan santun kepada siapapun.

**b. Larangan santri**

1. Pulang atau keluar dari pondok pesantren tanpa izin
2. Menimbulkan lingkungan pondok pesantren menjadi kotor, tidak baik dan tidak kondusif
3. Mandi setelah jam 17.30
4. Membawa teman sekolah laki-laki ke area pondok pesantren
5. Tidak bepergian dan berduaan disuatu tempat yang bukan mahromnya

**c. Sanksi santri**

Sanksi diberikan sesuai dengan kebijaksanaan pegasuh pondok. Pondok pesantren akan mengeluarkan santri jika salah melanggar tata tertib melampaui batas dan sudah di bimbing tetapi tidak mau berubah. Sanksi tersebut seperti :

1. Diberi teguran atau peringatan oleh ustadzah, pengurus, abah dan umi
2. Jika teguran tidak diterima dan masih berulang perlakuan langsung di tindak dengan bimbingan konseling Islam
3. Diambil tindakan ta'zir tarbiyah (sanksi mendidik)
4. Disidang secara internal oleh seluruh pegasuh, konselor, atau pendamping pondok pesantren
5. Dimusyawarhkan kepengurusan pondok pesantren bahrul ulum Pemalang

Demikianlah isi tata tertib yang diberlakukan di pondokpesantren. Bila dicermati isi tata tertib tersebut menggambarkan tata cara berperilaku sebagai santri pondok pesantren bahrul ulum pemalang. Perilaku ini di fokuskan untuk bagaimana santri menerapkan perilaku yang baik sesuai tuntutan syariat Islam. Upaya bimbingan konseling Islam pun tertera di tata tertib pondok pesantren bagaimana melakukan hal baik mulai dari

yang kecil agar santri terbiasa dalam seterusnya melakukan tindakan-tindakan baik sesuai syariat Islam dan santri tetap mengingat Allah seketika dalam mengalami masalah.

## 5. Kegiatan Santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pematang

### a. Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Bahrul Ulum Pematang

JAM	KEGIATAN
04.00-04.30	Bangun tidur, persiapan sholat, mandi
04.30-05.00	Sholat shubuh berjamaah
05.00-05.30	Ngaji Ba'da Shubuh
06.00-06.15	Makan pagi bersama
06.30-07.00	Persiapan santri menuju ke sekolah masing-masing
07.00-14.30	Pembelajaran di sekolah
15.00-15.30	Sholat Ashar berjamaah
16.00-17.15	Madrasah Ibtidiyah dan tsanawiyah
17.20-17.45	Makan bersama
17.45-18.00	Persiapan sholat magrib berjamaah
18.00-19.30	Sholat maghrib berjamaah dilanjut dengan ngaji ba'da maghrib
19.30-20.00	Sholat isya berjamaah dan dilanjutkan dengan santri mengikuti bimbingan konseling Islam di pondok pesantren bahrul ulum pematang
20.00-20.30	Dilanjutkan jam belajar madrasah pondok
20.30-21.30	Jam belajar sekolah
22.00	Istirahat diwajibkan (tidur)

(sumber : data pondok pesantren bahrul ulum pematang)

### b. Ekstrakurikuler

1. Kajian kitab-kitab kuning (kitab salaf)
2. Pembinaan Tahfidz dan Tilawatil Al-Qur'an
3. Latihan berpidato dalam tiga bahasa (Indonesia, Inggris dan Arab)
4. Berbahasa Arab dan Inggris sehari-hari
5. Diskusi dan Penelitian Ilmiah

6. Kepramukaan
  7. Pengembangan Olahraga
  8. Pengembangan Seni Drumband, Qashidah dan Marawis
  9. Pengembangan Seni Beladiri
  10. Tahfidhul Qur'an
  11. Pengembangan jurnalistik dan publisistik
  12. Pengembangan Exacta (Lab Skill), Ketrampilan, Wirausaha
- c. Pendidikan di Pondok pesantren bahrul ulum pemalang
- Lembaga Madrasah Diniyyah Salafiyah Bahrul 'Ulum dengan sistem Klasikalum Madrasah Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo - Kediri dengan dua jenjang yaitu Madrasah Ibtidaiyah ( Uula) dan Madrasah Tsanawiyah ( Wushtho ). Kemudian setelah manfaat Pondok Pesantren telah dirasakan oleh masyarakat secara umum, akhirnya masyarakat berbondong-bondong datang ke Pondok Pesantren Bahrul Ulum untuk menitipkan anaknya untuk dibina ilmu agama. Sehingga perlahan tapi pasti waktu yang relatif singkat pada tahun 2019 jumlah santri mencapai 280santri terdiri dari santri menetap, 200santri putrid, 80 santri putra, dengan rincian 265 santri (sekolah dan pondok), 7 santri (hanya mondok), 8 santri hafiz yang di asuh oleh 1kiai, 1 nyai, dan 11 ustadz/guru. <sup>1</sup>

## **B. Bimbingan Konseling Islam di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemalang**

### **1. Bimbingan Konseling Islam di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemalang**

Bimbingan konseling Islam di pondok pesantren bahrul ulum Pemalang dibentuk untuk membantu, meringankan santri menyelesaikan suatu masalahnya dan menemukan tujuan yang dicapai. Selain ingin membantu, meringan, menyelesaikan masalah yang

---

<sup>1</sup> Sumber data pondok pesantren bahrul ulum pemalang

dialami oleh santrinya juga berusaha memberikan solusi yang tepat pada masalah santri. Tugas pembimbing dalam kegiatan bimbingan konseling Islam dilakukan setiap hari senin, rabu, jumat dan dilakukan setiap setelah sholat Isya. Pembimbing selalu melakukan pengawasan terhadap kegiatan bimbingan konseling Islam dan langsung melakukan bimbingan konseling Islam kepada santri yang bersangkutan. Dengan demikian pembimbing selalu mengingatkan bagaimana berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Hal ini dilakukan agar santri selalu mengingat apa yang telah diajarkan, karena apabila tidak selalu diingatkan, mereka cenderung berbuat seenaknya sendiri. Maka dari itu, pembimbing harus selalu membekali diri dengan kesabaran dan keikhlasan.

Kesabaran dan keikhlasan sangat diperlukan dalam membimbing para santri. Pembimbing harus mampu mendekati santri-santri dengan kelembutan hati dan tidak menggunakan nada keras, ataupun ancaman yang menyinggung perasaan santri yang akan berakibat fatal. Biasanya, akibat yang timbul adalah santri tidak merasa nyaman dan akhirnya kabur dan meninggalkan pondok. Apabila hal ini terjadi, berarti proses bimbingan konseling Islam berarti proses bimbingan konseling Islam gagal

Pembimbing selalu memanfaatkan waktu santai bersama santri. Momen santai bersama santri digunakan ngobrol guna memupuk keakraban dan kedekatan hubungan emosional antara pembimbing dan santri. Sedikit demi sedikit dan pelan-pelan pembimbing mengingatkan mereka tentang banyak hal dari akan pentingnya shalat, mencari ilmu, dan hal-hal yang bermanfaat bagi mereka di dunia dan akhirat. Semua itu dilakukan tanpa menyinggung perasaan, tanpa adanya kesan memberikan ceramah yang membosankan, tetapi dengan cara yang halus sehingga mereka tidak merasa diceramahi.

Bimbingan konseling Islam yang dilakukan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pematang terhadap santri dibimbing langsung oleh Ust.

Dedi Anandiawan yang memang sudah sering menangani santri-santri yang bermasalah sekaligus pengasuh di pondok pesantren bahrul ulum pemalang. Hal yang dilakukan oleh para pembimbing dalam membimbing santri yang pertama yang dilakukan dalam bimbingan konseling Islam yaitu memberikan solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah. Secara umum, bimbingan konseling Islam dilakukan dengan pendekatan fitrah dan pendekatan sa'dah mutawazinah dan yang paling penting adalah perhatian khusus dalam proses penyelesaian masalah dalam proses bimbingan. Dengan demikian, proses bimbingan konseling Islam di pondok pesantren bahrul ulum pemalang dilakukan pendekatan yaitu pendekatan fitrah dan pendekatan sa'dah mutawazinah

Santri yang tinggal di Pondok adalah usia yang mulai beranjak ke usia remaja dan menuju dewasa, karena masa remaja rentan dengan berbagai macam perasaan gelisah, takut, tidak percaya diri, dan perasaan lainnya yang mereka alami karena itu perlu sekali santri santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemalang mendapat pelayanan bimbingan konseling Islam, pendekatan bimbingan konseling Islam, sekaligus metode konseling Islam yang diberikan kepada santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemalang. Berikut adalah pendekatan bimbingan konseling Islam kepada santri di Pondok Bahrul Ulum Pemalang

a. Pendekatan Fitrah

Problem-problem yang merupakan kendala bagi santri baiknya perkembangan fitrah itu di selesaikan melalui proses konseling Islam. Untuk itu individu dibantu menemukan fitrahnya, sehingga dapat selalu dekat dengan Allah dan bimbingan untuk mengembangkan dirinya, agar mampu memecahkan masalah konseling dengan bimbingan Allah.

b. Pendekatan Sa'dah Mutawazinah

Upaya konseling Islam adalah untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah kehidupan dunia, dan untuk itulah diperlukan. Jika masalah kehidupan di dunia tidak ada tentu konselor ada, tentu konselor tidak di perlukan.<sup>2</sup>

Bimbingan kelompok yang ada di pondok pesantren bahrul ulum pemalang memberikan kemampuan penyesuaian diri untuk mengambil keputusan yang baik. Dalam bimbingan konseling Islam metode kelompok di dalamnya berisi materi tentang kehidupan yang seimbang, kewajiban menuntut ilmu, menjaga kebersihan, berpakaian menurut islam, sesama muslim bersaudara, budaya ghasab, pengambilan keputusan yang baik dalam setiap permasalahan dan tujuannya dari bimbingan konseling Islam ialah membantu santri mengembangkan hubungan vertikal (kepada Allah) dan horizontal (kepada sesama manusia) dengan memahami status dirinya di hadapan Allah dan posisinya di tengah-tengah manusia dengan segala konsekuensinya.

Kemudian dalam bimbingan konseling Islam di pondok pesantren Bahrul Ulum Pemalang digunakannya cara yang sistematis untuk mencapai tujuan yang direncanakan atau sering disebut dengan jalannya bimbingan konseling Islam, metode yang digunakan dalam bimbingan konseling Islam di pondok pesantren bahrul ulum pemalang diantaranya bimbingan konseling Islam diperlukan metode untuk melaksanakannya.

2. Berikut adalah metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemalang.

- a. Pertama, secara langsung yaitu dilakukan dengan menggunakan percakapan pribadi yakni pembimbing melakukan dialog secara langsung dengan santri supaya lebih mengenal karakter santri. Dialog yang dilakukan konselor seperti dialog yang biasa dilakukan sehari-hari tetapi sering

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Aby Dedy (konselor di pondok bahrul ulum), 2019, di ruang konselor.

pembimbing memberi nasehat dan arahan kepada anak-anak asuh mengenai apa yang menjadi masalah mereka dan tak lupa memberi solusi serta arahan yang sesuai dengan masalah santri.

Menurut konselor, santri lebih terbuka saat diajak komunikasi secara langsung, awalnya mereka hanya diam saja tetapi lama kelamaan mulai bisa bercerita dan mereka lebih bisa menangkap apa yang disampaikan secara langsung (wawancara)

b. Metode yang kedua adalah metode tidak langsung

Metode tidak langsung yaitu bimbingan dalam hal ini memberikan keteladanan atau contoh yang baik pada santri serta melakukan dan mengajak santri melakukan kegiatan yang bisa menumbuhkan sikap peduli sosial, peduli kepada teman dan lingkungan sekitar. Pengasuh memberikan sebuah buku, catatan doa sehari-hari, kitab yang wajib dihafalkan dan Al-quran yang wajib dibaca sehabis sholat maghrib dan sholat subuh. Memberikan contoh langsung yang baik dan motivasi merupakan salah satu kegiatan yang bisa membentuk karakter santri yang lebih baik. Menurut pembimbing metode yang kedua cukup bagus untuk santri-santri yang memasuki usia remaja karena di usia tersebut anak tidak suka terlalu diatur, mereka lebih suka melihat dan meniru. Dengan memberikan contoh yang baik kepada santri-santri diharapkan santri-santri dapat meniru dan mencontoh hal-hal yang baik (wawancara)

c. Metode yang ketiga adalah metode kelompok

Metode kelompok yaitu bimbingan dengan cara istighosah kepada santri-santri secara kelompok setiap malam Jumat kliwon setelah sholat isya istighosah ini meliputi semua santri pondok pesantren bahrul ulum. Dalam istighosah ini semua pihak berperan aktif tidak hanya pembimbing tetapi

santri juga ikut serta karena pembimbing selalu melakukan tanya jawab kepada santri begitupun sebaliknya. Dengan diadakannya istighosah ini diharapkan santri-santri dapat memahami apa yang disampaikan oleh pembimbing (wawancara)

### 3. Kondisi Santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pematang

Pondok pesantren bahrul ulum pematang dipimpin oleh satu kyai dan satu nyai selaku pengasuh yang dibantu oleh pengasuh masing-masing pondok, pondok putra dan pondok putri. Diawali dengan beberapa orang tua yang menitipkan anaknya belajar di pondok pesantren ini, dengan perkembangannya dari tahun ke tahun periode tahun ajaran 2018/2019 ini terdapat 280 santri yang menetap yang terdiri dari 200 santri putri dan 80 santri putra dengan rincian 265 santri (sekolah dan mondok), 7 santri (hanya mondok) dan 8 santri (tahfidz). Para santri berasal dari dalam kabupaten Pematang maupun diluar kabupaten Pematang, sampai saat ini santri yang masih mendominasi yakni daerah pematang timur. Dengan masuk menjadi santri bahrul ulum maka berarti mereka harus taat dan patuh kepada peraturan-peraturan yang ditetapkan di pesantren ini. Baik peraturan itu berupa kewajiban ataupun peraturan-peraturan yang berupa larangan.

Setelah wawancara dengan ustad ulul selaku ketua pondok pesantren bahrul ulum pematang mengatakan bahwa santri yang baru memasuki pondok pesantren bahrul ulum pematang dirasakan oleh ketua pondok bahwasannya santri sangat tidak teratur dalam mengamalkan ajaran agama Islam, kurang disiplin, sedikit kesulitan dalam menjalankan peraturan yang ada di pondok pesantren bahrul ulum pematang. Membutuhkan waktu untuk santri bisa terbiasa dan merasa nyaman dengan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren. Di pondok pesantren bahrul ulum pematang semua santri wajib mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren. Dan apabila melanggar juga ada sanksi yang harus dijalankan dengan tujuan agar

santri lebih disiplin dan terarah perilakunya. Perilaku santri di pondok pesantren tetap di bawah naungan Bimbingan konseling Islam yang ada di pondok pesantren bahrul ulum, jika santri yang memiliki masalah dan tidak bisa menyelesaikan bisa langsung menuju ruang konseling, yang tidak bermasalahpun bisa melakukan bimbingan dengan tujuan agar selalu melakukan hal yang baik sampai saat nanti. Menurut Umi Finsa selaku pengasuh yang ada di pondok pesantren juga mengatakan bahwa santri semenjak terpantau oleh bimbingan konseling Islam perkembangannya sudah membaik. Dengan perlahan-lahan pondok pesantren terus memperbarui program yang diberikan kepada santri. Dengan tujuan agar santri lebih terarah dan disiplin dalam berperilaku.

#### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat kegiatan Bimbingan Konseling Islam

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tidak lepas dari dukungan dan hambatan. Seperti halnya dalam kegiatan bimbingan konseling Islam yang ada di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemalang ada beberapa faktor yang mendukung jalannya bimbingan konseling Islam, yaitu :

- a. Terjadwal, bimbingan dilaksanakan setiap hari Senin, Kamis dan Jum'at setelah sholat maghrib dan setelah sholat isya'.
- b. Fasilitas yang mendukung kegiatan bimbingan konseling Islam yang ada di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemalang, fasilitas yang memadai seperti tempat konseling yang nyaman,

Adapun penghambat kegiatan bimbingan Konseling Islam yang ada di Pondok Bahrul Ulum Pemalang, yaitu :

- a. Kendala santri yang berasal dari berbagai macam daerah, dengan latar belakang yang berbeda-beda yang membentuk karakter mereka yang berbeda-beda. Dengan berbagai macam perbedaan yang ada di masing-masing santri membuat pembimbing membutuhkan waktu untuk memahami dan

mencari metode yang pas untuk menyampaikan materi bimbingan konseling Islam kepada santri.

- b. Kurangnya kesadaran diri santri akan pentingnya bimbingan konseling Islam untuk mereka. Karena usia mereka masih labil dan terkadang mereka suka bermain-main, bercanda, sering merasa bosan bahkan lalai dengan kesalahan atau perbuatan yang kurang baik terjadi.
- c. Konselor terkadang sibuk yang membuat tertundanya kegiatan bimbingan konseling Islam. Selain konselor ada pula ustad dari luar yang sedikit mengulas bimbingan kepada santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pematang.

Hasil observasi dan wawancara langsung di lapangan menunjukkan bahwa bimbingan konseling Islam yang ada di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pematang memberikan perubahan pada perilaku santri. Ini ditunjukkan dari perubahan sikap santri, yang dahulunya setiap ada masalah selalu di pendam sendiri sekarang terbuka kepada pembimbing dan menceritakan apa saja masalah yang sedang dialami santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aby Dedy pengasuh sekaligus konselor di pondok pesantren bahrul ulum pematang santri mengalami masalah secara emosional hal ini dapat dilihat seperti masalah individu yang berhubungan dengan lingkungannya, seperti sulit untuk mengontrol emosi dan hal-hal kurang bisa menghargai teman, sering konflik dengan teman sebaya dan hal-hal yang kurang membuat santri nyaman. Hal ini terjadi karena tidak adanya pengajaran dari orang tua, kurangnya kemampuan mendalami dirinya dengan baik dan memaknai hidup merupakan masalah yang rawan terjadi pada diri anak yang hidup tanpa orang tua. Akibat adanya masalah tersebut mereka menjadi malas, kurang disiplin, kurang bisa menghargai orang lain. Santri A dia sering melanggar peraturan seperti pulang sekolah tidak langsung pulang ke sekolah, melainkan mampir keluar tanpa

pulang terlebih dahulu ke pondok dan meminta izin kepada pengurus untuk keluar dan sering diketahui oleh penguasuh. Santri B aktif mengikuti kegiatan di pondok namun dia tidak bisa mengontrol emosinya dengan teman sebayanya. Dan hampir 80% santri di pondok pesantren bahrul ulum rata-rata rentan bermasalah dengan teman sebaya sehingga diperlukan suatu bimbingan konseling Islam sebagai bentuk upaya pengendalian santri dalam menangani masalah serta untuk membentuk akhlak santri-santri tersebut.

Menurut santri-santri pondok pesantren bahrul ulum pemalang mereka merasakan banyak sekali perubahan dalam diri santri, mulai dari kebiasaan, akhlaknya, kedisiplinan, maupun dalam melaksanakan perintah Allah dan prosedur pondok. Dengan adanya bimbingan konseling Islam di pondok santri tidak merasa terbebani lagi oleh masalah yang di hadapi melainkan santri langsung mengutarakan nya melalui konseling walaupun terkadang ada beberapa santri yang masih malu untuk mengutarakan permasalahannya dan dengan bimbingan konseling Islam pun santri terbiasa terbuka pula dengan pengurus yang lebih senior darinya, membuat santri lebih tertib, dan lebih bertanggung jawab. Untuk masa depan santri pun santri dibekali belajar kitab yang kelak bisa di (wawancara dengan santri pondok bahrul ulum pemalang yang dijadikan ketua kamar, pada tanggal 16 Agustus 2019).

Untuk memperoleh data tentang tanggapan santri-santri pondok pesantren bahrul ulum mengenai bimbingan konseling Islam yang ada di pondok pesantren bahrul ulum pemalang penulis mengadakan wawancara kepada 7 santri. Demikian hasil wawancara dengan santri pondok pesantren bahrul ulum pemalang.

1. Arum NI, santri pondok pesantren bahrul ulum asal pekalongan yang sedang dikelas 10 MA, pernah melanggar peraturan yang ada di pondok, karena pada saat itu sepulang dari sekolah tidak langsung pulang ke pondok pesantren, melainkan pergi bersama

teman sekolahnya menuju mall bahkan tidak sekali melakukan hal seperti itu untuk yang ketiga kalinya bertemu langsung dengan pengasuh yang pada saat itu juga sedang dalam tempat yang bersamaan. Setelah kejadian tersebut diketahui, langsung di beri bimbingan konsep Islam oleh konselor di pondok. Ia mengatakan pelaksanaan bimbingan konseling Islam di pondok pesantren bahrul ulum dapat dilihat dari terbantunya si santri yang diberi konseling dalam menemukan solusi atas masalah yang sedang dialaminya dan setelah itu santri dapat lebih mandiri dalam menyelesaikan masalahnya sendiri. Setelah berkonseling ia menjadi berubah kebiasaan diri yang awal mulanya selalu mampir setiap pulang sekolah dikarenakan bosan dengan suasana pondok, bermasalah dengan teman sebayanya menjadi terbiasa untuk selalu jujur ketika ada masalah dan membiasakan untuk patuh akan peraturan pondok dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pondok (wawancara dengan santri pondok pesantren bahrul ulum pemalang, pada tanggal 16 Agustus 2019).

2. Niken O, santri pondok pesantren bahrul ulum pemalang asal pekalongan yang sedang berada di kelas 9 MTs merupakan santri yang pertama kali memasuki pondok pesantren bahrul ulum pemalang sangat pendiam dan karena tuntutan mondok oleh orang tuanya ia merasa tidak percaya akan bisa mengikuti serangkaian kegiatan pondok selama dia di pondok, dan kurang merasa nyaman dari latar belakang teman-temannya yang bisa mengikuti kegiatan-kegiatan pondok. Namun akhirnya mulai terbiasa oleh suasana dan kegiatan pondok karena konselor yang sangat begitu perhatian dan mampu menyupport disaat ia keluh kesah. Ia pun merasa senang karena ada yang mempedulikan keadaanya di saat terpuruk di pondok dengan adanya bimbingan konseling Islam di pondok pesantren bahrul ulum menurut ia keberhasilannya konseling dapat dilihat dari semakin meningkatnya kepribadian Islami santri santri

yang ada di pesantren ini. Mereka dapat memiliki akhlak yang baik, memiliki kedisiplinan waktu, selalu terbuka akan masalah yang dihadapinya, dan mematuhi peraturan pondok(wawancara dengan santri pondok bahrul ulum pemalang pada tanggal 16 Agustus 2019).

3. Cindy U, santri pondok pesantren bahrul ulum yang berasal dari Brebes yang sedang ada dibangku kelas 11 MA, merupakan santri yang sangat aktif mengikuti kegiatan organisasi di sekolahnya maupun mengikuti kegiatan kepengurusan santri di pondok pesantren bahrul ulum pemalang ia mengatakan bimbingan konselingnya sudah sangat efektif dan konselor pun sudah efektif dalam mengerjakan tugas nya dan inilah ia melihat konselor sangat aktif mengontrol tingkah laku santri dan konselor juga sangat fastrespon ketika santri sedang mengalami masalah(wawancara dengan santri pondok pesantren bahrul ulum pemalang pada tanggal 16 Agustus 2019).
4. Ahmad K, santri berasal dari pekalongan kelas 10SMA, bimbingan konseling Islam di pondok pesantren bahrul ulum pemalang menurut hasil wawancara bersama dia, menurutnya saat bimbingan konseling merasa senang, merasa tenang, merasa bahwa diri santri mendapat perhatian lebih dari konselor dan dari konselor santri menerima berbagai masukan dan nasihat-nasihat agar santri dapat menjauh dari permasalahan. Bimbingan konselingnya sudah baik dan metode yang diterapkan sudah passesuai porsi masalah-masalah yang sedang dialami santri. Konselor mampu menggunakan asas-asas konseling dengan baik dan diterima baik oleh santri pada saat konseling. Dan dengan adanya bimbingan konseling Islam di pondok dapat mencegah santri dari perbuatan-perbuatan yang menyimpang karena maraknya perbuatan menyimpang di usia sma yang berdampak tidak baik untuk diri

sendiri ujarnya(wawancara dengan santri pondok pesantren bahrul ulum pemalang pada tanggal 16 Agustus 2019).

5. Hilda F, merupakan santri yang berasal dari pekalongan, santri tersebut pernah tidak rukun dnegan teman satu kamarnya dikarenakan masalah sepele, yang berujung ia tidak betah dikamar dan sering keluar pondok pesantren tidak izin terlebih dahulu, dan ketua kamar sangat mengkhawatirkan perginya. Dan ketua kamar melaporkan oleh konselor agar dibimbing agar tidak terus menerus keluar tanpa izin, pada saat ia di dibimbing oleh konselor respon santri langsung merasakan mengapa ia dibimbing akan kesalahannya serta tujuan dari bimbingan konseling Islam dan dapat membantu masalah santri serta menyamankan santri dan memberikan dorongan-dorongan yang positif kepada santri. Dengan adanya bimbingan konseling Islam menjadi tertib, dan ada yang mengontrol (wawancara dengan santri pondok pesantren bahrul ulum pemalang pada tanggal 16 Agustus 2019).
6. Dikri M, santri berasal dari purwokerto yang sedang duduk dikelas 11 SMA santri tersebut sering melanggar peraturan pondok pesantren bersama teman pondoknya karena seenak sendiri aturan pondok tidak di patuhi, sering keluar tidak ijin, pergi larut lama, terkadang tidak melaksanakan kegiatan pondok dengan alasan tugas sekolah yang harus diselesaikan di luar dan dijam kegiatan pondok. Karena memang salah, pengurus pun curiga karena hampir dilakukannya setiap hari dan akhirnya di bimbing oleh konselor. Menurut ia bimbingan konseling Islam di pondok pesantren bahrul ulum itu sudah sangat baik karena ketika santri beresalah langsung di tindak dan sangat efektif waktu bimbingannya dimana waktu tersebut tidak mengganggu waktu belajar santri. Disaat santri takut akan bimbingan konseling Islam yang langsung ditangani oleh konselor sekaligus pengasuh santri pun langsung rileks dan menerima apa masukan dari konselor. Konselor sangat ramah dan

mengemban santri-santrinya walaupun sering bermasalah di pondok

7. Laelatul K, santri berasal dari pemalang selatan, yang sedang duduk dieklas 11MA, santri tersebut mengatakan bimbingan konseling Islam yang ada di pondok pesantren bahrul ulum pemalang sudah efisien dan kendala faktor pendukungnya adalah dari konselor sangat memperhatikan santri-santri dipondok sangat ingin sekali santrinya tidak dibebani masalah. Seketika bermasalahpun konselor di pondok pesantren bahrul ulum sangat antusias membantu menangani masalah santri. Kendala faktor penghambatnya terkadang jika santri ingin menyelesaikan masalah secara cepat dan ingin segera selesai terkadang konselor tidak selalu ditempat karena ada tugas atau urusan diluar yang memang harus di laksanakan dan santri bisa memaklumi sebagai gantinya curhat dengan ustad maupun ustadzah yang ada di pondok sekedar sharing.

## **BAB IV**

### **ANALISIS**

#### **A. Analisis Bimbingan Konseling Islam di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pematang**

Bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Melihat pentingnya bimbingan konseling Islam, maka penting di terapkan untuk santri yang bermasalah maupun yang tidak, karena pada dasarnya dengan adanya bimbingan konseling Islam santri akan selalu mengingat kesalahan, menjalankan perintah yang baik sesuai aturan dan norma yang ada di pondok, membantu sedikit demi sedikit beban dihati, dengan berbagai pengarahan yang diberikan sehingga hidupnya akan menjadi lebih tenang dan terarah.

Melihat pentingnya bimbingan konseling Islam, maka penting diterapkan untuk santri yang bermasalah maupun yang tidak, karena pada dasarnya dengan adanya bimbingan konseling Islam santri akan selalu mengingat Allah, membantu sedikit demi sedikit beban hati, dengan berbagai pengarahan yang diberikan sehingga hidupnya akan menjadi lebih tenang dan terarah. Bimbingan lebih dibutuhkan oleh santri dengan berbagai permasalahan yang menghampirinya. Mereka membutuhkan bimbingan dan perhatian khusus karena terkadang masalah yang sedang dialaminya dianggap berat. Demi tidak mengorbankan aktivitas lainnya baik disekolah maupun di pondok santri sangat perlu dibimbing agar terarah dan tidak mengabaikan masalah nya sendiri ataupun hidup sesuka dirinya.

Dalam jangka pendek tujuan adanya bimbingan supaya individu dapat memahami dan menaati tuntutan dalam Al-Qur'an. Diharapkan indivisu dapat memiliki keimanan yang kuat, dan secara pelan-pelan

mampu meningkatkan kualitas kepatuhan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Untuk jangka panjang yang ingin dicapai adalah agar individu yang dibimbing secara bertahap bisa berkembang menjadi pribadi kaffah.<sup>1</sup>

Metode bimbingan konseling Islam di pondok pesantren bahrul ulum pemaalang dengan menggunakan metode individual dan kelompok. Metode individual yaitu pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi secara langsung secara individual dan kepada yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik percakapan pribadi. Seperti yang dilakukan dengan teknik teknik percakapan pribadi. Seperti yang dijelaskan pada bab III bahwa konselor biasanya melakukan komunikasi secara langsung dengan santri supaya lebih mengenal santri, mengetahui perkembangan santri, serta mengetahui masalah apa saja yang sedang dihadapi oleh santri. Dengan melakukan komunikasi langsung apa yang di sampaikan oleh konselor lebih mudah di pahami, menghayati dan diaplikasikan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi setiap santri berbeda-beda dalam penanganan masalah dan tidak semua santri bisa menceritakan masalah nya kepada konselor maupun pengasuh. Karena, dari karakter santri berbeda-beda dan konselor juga berusaha untuk santri bisa merasakan nyaman berada di pondok pesantren bahrul ulum pemaalang

Metode yang kedua adalah metode kelompok yakni konselor melakukan komunikasi langsung dengan kelompok santri. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik diskusi atau yang biasa di lakukan di pondok pesantren bahrul ulum pemaalang yaitu bimbingan setelah sholat maupun ceramah seelah sholat. Kegiatan bimbingan dilakukan seminggu tiga kali dan ceramah dilakukan hampir setiap hari pada waktu malam. Metode kelompok ini dianggap hemat waktu dan santri dapat melanjutkan kegiatan belajar, hafalan, maupun kegiatan lainnya. Dengan metode ini pula santri juga lebih aktif diajak bimbingan karena banyak yang meluapkan permasalahan yang dihadapinya.

---

<sup>1</sup> Anwar sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami teori dan praktek* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2007),hlm 25

Melihat hal tersebut, bimbingan konseling Islam diharapkan bisa memberikan kesadaran bagi mereka agar menjadi insan yang lebih terarah dan mempunyai tujuan hidup yang jelas. Sesungguhnya tujuan dari bimbingan konseling Islam ini adalah untuk merubah kebiasaan-kebiasaan yang pernah santri lakukan. Dengan bimbingan konseling Islam santri dikenalkan dengan ajaran dan perilaku yang baik supaya pemikiran santri bisa berubah bahwa dengan menyadari akan kebiasaan yang kurang baik bisa teratasi dan hidup mereka akan lebih tenang dalam urusan permasalahan.

Pelaksanakan bimbingan konseling Islam di pondok pesantren bahrul ulum pemalang yang diterapkan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemalang. Pertama, secara langsung yaitu dilakukan dengan menggunakan percakapan pribadi yakni pembimbing melakukan dialog secara langsung dengan santri supaya lebih mengenal karakter santri. Dialog yang dilakukan konselor seperti dialog yang biasa dilakukan sehari-hari tetapi sering pembimbing memberi nasehat dan arahan kepada santri mengenai apa yang menjadi masalah mereka dan tak lupa memberi solusi serta arahan yang sesuai dengan masalah santri. Jadi, disini santri dibantu menyelesaikan oleh konselor, awalnya santri memang sulit untuk menceritakan permasalahannya namun, dengan teknik konselor yang halus yang sangat mengayomi santri, pada akhirnya santri mengutarakan semua keluh kesah yang menjadi beban pada dirinya.

Untuk pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan metode tidak langsung, bimbingan dalam hal ini memberikan keteladanan atau contoh yang baik pada santri serta melakukan dan mengajak santri melakukan kegiatan yang bisa menumbuhkan sikap peduli sosial, peduli kepada teman dan lingkungan sekitar. Pengasuh memberikan sebuah buku, catatan doa sehari-hari, kitab yang wajib dihafalkan dan Al-quran yang wajib dibaca sehabis sholat maghrib dan sholat subuh. Memberikan contoh langsung yang baik dan motivasi merupakan salah satu kegiatan yang bisa membentuk karakter santri yang lebih baik. Menurut pembimbing metode

yang kedua cukup bagus untuk santri-santri yang memasuki usia remaja karena di usia tersebut anak tidak suka terlalu diatur, mereka lebih suka melihat dan meniru. Dengan memberikan contoh yang baik kepada santri-santri diharapkan santri-santri dapat meniru dan mencontoh hal-hal yang baik.

Proses bimbingan konseling Islam dengan metode kelompok, bimbingan dengan cara istighosah kepada santri-santri secara kelompok setiap malam Jumat Kliwon setelah sholat isya istighosah ini meliputi semua santri pondok pesantren Bahrul Ulum. Dalam istighosah ini semua pihak berperan aktif tidak hanya pembimbing tetapi santri juga ikut serta karena pembimbing selalu melakukan tanya jawab kepada santri begitupun sebaliknya. Dengan diadakannya istighosah ini diharapkan santri-santri dapat memahami apa yang disampaikan oleh pembimbing (wawancara)

Metode yang dipakai di pondok pesantren Bahrul Ulum Pematang menurut data yang diperoleh (wawancara) yaitu dengan menggunakan metode individu dan kelompok. Metode individu dengan pendekatan psikologis metode tersebut sangat relevan, dimana konselor dapat mengetahui perkembangan santri-santri. Dengan demikian, konselor dapat mengetahui masalah apa saja yang sedang dihadapi santri, sehingga konselor dapat memberikan metode yang pas untuk santri sesuai masalah yang dihadapinya, serta memberikan alternatif jalan keluar untuk pemecahan masalah santri.

Selain metode individu ada pula metode lain yang digunakan di pondok pesantren Bahrul Ulum Pematang, adalah dengan metode kelompok atau ceramah yang di dalamnya terdapat nasihat-nasihat baik yang bisa diambil hikmahnya kepada santri, tanya jawab secara individu maupun kelompok. Kegiatan bimbingan konseling Islam dilakukan seminggu tiga kali, metode kelompok dan ceramah biasanya dilakukan setiap hari setelah selesai sholat isya'. Selain itu metode pondok pesantren Bahrul Ulum Pematang juga menerapkan m

Dalam suatu bimbingan konseling Islam metode penyampaian atau pengungkapan menjadi bagian yang sangat penting karena metode penyampaian terkait dengan bagaimana seorang konselor untuk membiasakan santrinya mengerjakan sesuatu hal kebaikan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan serta nasehat yang dapat membuka mata santri dan menghiasi dengan akhlak yang mulia. Sebagaimana landasan teori bahwa bimbingan konseling Islam adalah suatu proses pemberian terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Bimbingan konseling Islam yang ada di pondok pesantren bahrul ulum pemaalang ini konselor pun mengedepankan asas bimbingan konseling yaitu cenderung dengan asas kasih sayang dimana santri membutuhkan rasa kasih sayang dari konselor maupun pengasuh di pondok sebagai pengganti sementara disaat jauh dengan orang tua. Rasa sayang ini dapat mengalahkan dan menundukkan banyak hal. Sebab, dengan adanya rasa kasih sayang bimbingan konseling akan berhasil.

Melihat bab ii mengenai asas tujuan bimbingan konseling Islam, di pondok pesantren bahrul ulum pemaalang, konselor yang berada di pondok sudah menangani banyak masalah yang terjadi dengan santri. Dari asas tersebut konselor menggunakan asas kebahagiaan dunia akhirat dimana pada saat konselor dan santri sedang proses konseling, memiliki tujuan membantu masalah santri dan mencapai tujuan dunia dan akhirat. Disinilah konselor sangat mengharapkan kerja sama antara santri dengan konselor agar santri dapat mengungkapkan segala permasalahannya sehingga terarah tujuan yang baik di dunia dan mampu diterapkan tidak untuk di dunia saja bahkan bekal sampai akhirat. Lalu yang kedua konselor menggunakan asas lillahita'ala dimana konselor disini membantu permasalahan santri semata-mata untuk kebaikan santri kedepannya dan

melakukan tugas sebagai konselor melalui membantu permasalahan santri dan semata-mata karena Allah SWT.

Berdasarkan temuan di lapangan, bimbingan yang dilakukan di pondok pesantren bahrul ulum pemalang dalam membantu permasalahan santri berbeda dengan pondok yang lain, perbedaan tersebut terletak pada adanya bimbingan konseling Islam yang di bentuk pondok.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa santri merasa lebih baik setelah bimbingan konseling Islam dilaksanakan mereka lebih mengerti akan pentingnya sebuah penyelesaian masalah yang di hadapi karena, masalah yang terus-menerus dibiarkan akan mengakibatkan dampak yang tidak baik untuk diri kita sendiri seperti stress dan mungkin cepat putus asa karena tidak bisa menangani sendiri. kecenderungan konselor dalam menyampaikan bimbingan konseling Islam melalui metode bimbingan konseling Islam, nasehat dan diskusi kepada santri untuk melaksanakan bimbingan konseling Islam dan nasehat tersebut dapat diterima santri secara perlahan, santri mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pondok dengan baik. Dengan perlahan santri mulai nyaman dan terbiasa dengan kegiatan yang ada di pondok pesantren, membaaur dengan teman sebayanya, terbiasa berbicara kepada konselor untuk menyelesaikan masalahnya, melaksanakan bimbingan, dan mulai melaksanakan apa yang disampaikan oleh pengasuh, pengurus maupun konselor.

Menurut penulis upaya pondok pesantren bahrul ulum pemalang untuk melakukan bimbingan konseling Islam untuk membantu permasalahan santri sudah cukup maksimal. Kegiatan tersebut berhasil karena didukung oleh lengkapnya sarana dan fasilitas di pondok pesantren. Baik dari sarana peribadatan, sarana belajar, sarana konseling dan sarana kegiatan produktif yang bisa menunjang santri untuk tugas sekolah, dapur untuk belajar memasak, koperasi untuk belajar berwirausaha, eksterkulikuler yang mendukung dan juga mengaji dan madrasah yang luas dan nyaman. Jadi kegiatan bimbingan konseling Islam yang dilaksanakan sudah cukup baik dan menunjukkan perkembangan, karena

santri mau menjalankannya meski pada awalnya santri merasa terpaksa tapi lama kelamaan terbiasa. Santri mau datang ke pembimbing sendiri tanpa harus bermasalah terlebih dahulu. Karena tugas konselor dalam bimbingan konseling Islam adalah membentuk santri yang berakhlakul kaarimah, membiasakan diri dari hal-hal yang buruk ataupun menyimpang, memberikan teladan yang baik, serta bisa mencontohkan kepada santri-santrinya berbuat kebaikan.

Metode bimbingan yang dipakai di pondok pesantren bahrul ulum menurut data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi yaitu metode dengan menggunakan metode individual dan juga metode kelompok atau ceramah yang dibentuk cukup efektif karena santri-santri merasa nyaman dengan metode individual dan juga metode kelompok atau ceramah yang dibuat efektif karena santri-santri merasa nyaman dengan metode individual yang membuat mereka merasa dibimbing dan diperhatikan serta tidak merasakan malu pada saat menyampaikan dan ,dilihat seperti pada di metode kelompok. Kemudian untuk metode kelompok ataupun ceramah santri bisa lebih aktif juga untuk tanya jawab. Setiap kegiatan bimbingan konseling Islam selalu memberikan pertanyaan kepada santri atau memberi kesempatan kepada santri untuk bertanya kemudian dibahas secara bersama walaupun tidak semua santri sama akan permasalahannya. Sarana dan faktor pendukung bimbingan konseling Islam di pondok pesantren bahrul ulum pemalang maupun fasilitas yang cukup baik sebagai usaha untuk membentuk karakter yang baik santri dan menjadikan teladan yang baik.

## **B. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan layanan bimbingan dan konseling**

### **1. Faktor pendukung kegiatan layanan bimbingan dan konseling**

Menurut Abdul Aziz Hoesin, faktor pendukung kegiatan layanan bimbingan dan konseling sebagai berikut :

- a. Kerja sama, kegiatan pekayanan bimbingan dan konseling yang efektif memerlukan kerja sama semua pihak yang berkepentingan dengan kesuksesan pelayanan tersebut
  - b. Suasana profesional, suasana ini akan terwujud apabila para pelaksanaannya adalah tenaga profesional dan kegiatannya dilandasi oleh asas-asas dan kode etik profesional
  - c. Aplikasi instrumentasi, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik dan lingkungan yang lebih luas. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen baik tes maupun non test<sup>2</sup>
2. Faktor penghambat kegiatan layanan bimbingan dan konseling

Faktor penghambat kegiatan layanan bimbingan konseling adalah sebagai berikut :

- a. Kekurangan tenaga bimbingan, menyebabkan terlalu berat beban tugas yang harus dipikulnya dalam kegiatan bimbingan konseling
- b. Kemampuan teknis bimbingan, tenaga kerja kebanyakan tidak sesuai dengan bidangnya, bisa jadi tugasnya merangkap antara profesi satu dengan profesi lainnya dan akhirnya proses penanganan dan kegiatan bimbingan konseling tidak sesuai dan tidak tepat<sup>3</sup>

Bimbingan konseling Islam adalah usaha yang dilakukan oleh konselor dalam rangka membentuk sikap, akhlak dan perilaku yang baik atau berakhlakul karimah pada seseorang yang di bina. Dalam sebuah bimbingan konseling Islam tidak luput dari adanya faktor pendukung dan penghambat proses bimbingan konseling itu sendiri. Demikian halnya proses bimbingan konseling Islam yang ada di pondok pesantren bahrul ulum pemalang, proses bimbingan konseling Islam juga dipengaruhi oleh faktor-faktor :

---

<sup>2</sup> Prayitno dan Eman Anti, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*, (jakarta : rianeka cipta, 2004), hlm 67

<sup>3</sup> Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (jakarta : Rineka Cipta,2001) hlm 82

- a) Faktor yang mendukung proses bimbingan konseling Islam yang ada di pondok pesantren bahrul ulum pemaalang
1. Pengasuh, pengurus, konselor sangat peduli terhadap santri-santrinya dan selalu mengontrol dan memperhatikan santri-santrinya
  2. Faktor interen yang ada pada diri santri itu sendiri yakni kesadaran akan pentingnya bimbingan konseling Islam untuk menangani sebuah permasalahan dari segi ringan maupun berat yang dihadapi santri, kegiatan keagamaan yang ada dipondok, memotivasi santri agar menjadi santri yang lebih baik, yang berguna untuk lingkungan sekitar masyarakat dan bangsa
  3. Kesabaran dan keuletan pengurus, pengasuh dan konselor dalam membimbing santri-santri yang terkadang masih susah diatur dengan berbagai macam karakter mereka pengurus, pengasuh, konselor selalu berusaha memberikan yang terbaik, memberikan kegiatan-kegiatan yang pas untuk santru saat ini
  4. Pembimbing (konselor) sudah sangat profesional mampu melakukan sesuai komponen-komponen permasalahannya dan konselor sesuai dengan bidangnya.
- b) Faktor yang menghambat proses bimbingan konseling Islam di pondok pesantren bahrul ulum pemaalang
1. Latar belakang santri yang berbeda-beda. Santri yang tinggal di pondok pesantren ini adalah dari lingkungan yang berbeda-beda. Dengan demikian santri –santri yang ada di pondok pesantren yang sebelumnya mendapat didikan dari orang tua masing-masing. Sehingga hal ini mempengaruhi sikap dan karakter santri masing-masing
  2. Terdapat beberapa santri yang terkadang belum memiliki kesadaran tentang perilaku keagamaan yang mestinya santri lakukan
  3. Padatnya kegiatan santri di sekolah yang terkadang membuat mereka melanggar aturan pondok seperti halnya terlambat pulang ke pondok

pesantren, tidak mengikuti kegiatan pondok pesantren dengan alasanannya masing-masing

4. Kesibukan para konselor (pembimbing) yang terkadang sibuk dengan tugas diluar yang menghambat untuk melakukan kegiatan bimbingan konseling Islam di pondok pesantren bahrul ulum pemalang

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemalang, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Bimbingan konseling Islam yang ada di pondok pesantren bahrul ulum pemalang menerapkan program tahunan yang sudah direncanakan oleh pondok pesantren bahrul ulum Pemalang. Bimbingan dan konseling Islam lebih ditekankan dengan pembinaan kepribadian yang diperlukan bagi santri. Karena bidang ini sering menjadi permasalahan bagi santri. Bidang ini memiliki hubungan yang erat dengan bidang pembinaan sikap dan nilai-nilai serta kesehatan mental (jiwa), oleh karenanya perlu dikaitkan dengan usaha bimbingan dalam bidang tersebut. Bimbingan konseling Islam di pondok pesantren bahrul ulum Pemalang menggunakan dua metode yaitu dengan metode individu dan metode kelompok. Metode individu yang diterapkan di pondok pesantren bahrul ulum pemalang sangat efektif untuk santri. Metode kelompok adalah metode yang dilakukan malam hari setelah sholat dan lebih aktif untuk bertanya jawab

Untuk menunjang bimbingan konseling Islam di pondok pesantren bahrul ulum Pemalang, bimbingan konseling Islam di pondok pesantren bahrul ulum Pemalang memiliki faktor Pendukung kegiatan bimbingan konseling Islam di pondok pesantren bahrul ulum pemalang adalah kesadaran santri akan pentingnya bimbingan konseling Islam untuk menangani permasalahan yang dialaminya, ketelatenan dan kesabaran para pembimbing dalam membimbing santrinya. Hambatan dalam kegiatan bimbingan konseling Islam yaitu keadaan santri dari berbagai daerah dengan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga mempengaruhi perilaku mereka dan padatnya kegiatan santri di dalam kegiatan belajar mengajar sekolah yang terkadang membuat santri tidak disiplin, terkadang pembimbing sibuk akan tugas diluar pondok pesantren yang menjadikan tertundanya kegiatan

bimbingan konseling Islam di pondok pesantren bahrul ulum pemalang dan juga terdapat beberapa santri yang terkadang masih belum memiliki kesadaran akan pentingnya bimbingan konseling Islam.

**b. Saran**

- a. Bagi pihak pembimbing atau pengasuh agar lebih meningkatkan untuk menambah pembimbing yang sesuai dengan bidangnya agar bisa menangani permasalahan santri yang ada di pondok pesantren bahrul ulum Pemalang
- b. Bagi santri pondok pesantren bahrul ulum pemalang agar lebih semangat untuk belajar di pondok pesantren dan selalu berkomunikasi dengan pembimbing dalam menangani permasalahan yang ada pada diri masing-masing baik masalah pribadi maupun masalah bersama
- c. Bagi penelitian selanjutnya semoga bisa menjadi sebuah rujukan atau referensi untuk menunjang informasi dan bisa mengembangkan tema yang berkaitan serta memperdalam penelitian fokus dibidang lainnya.

**c. Penutup**

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat, karunia dan kuasa-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan di dalamnya dan masih jauh dari kesempurnaan, yang demikian itu sudah tentu dapat dimaklumi karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis, oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun.

Semoga dengan selesai dan terwujudnya skripsi ini bisa membawa manfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua. *Aamiin ya robbal 'alamin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 1997. *Pedoman pelaksanaan Bimbingan dan penyuluhan agama*. Jakarta : Golden Terayon Press
- Azwar, S.1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Bashori, K. 2003. *Problem Psikologis Kaum Santri*. Yogyakarta : FKBA
- David O & Ojo, *Fundamentals Of Guidance and Counseling*, Nasional Open University of Nigeria, diakses dari <http://www.nou.edu.ng>, diakses pada tanggal 24 Mei 2019
- Erhamwilda. *Konseling Islami*. 2009. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Erman A, Prayitno. 2009..*Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas
- Fadeli, S & Muhamad Subhan, 2012. *Antologi Sejarah Istilah Amliah Uswah Nu*, Buku I, Khlmista, Surabaya
- Faisal.S. 1982.*Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional
- Faqih A. R. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* Yogyakarta UII Press
- Hallen. 2005. *Bimbingan dan Konseling Quantum Teaching*
- Kartikawati. 1995. *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam
- Khairani, M. 2014. *Psikologi Konseling*. Yogyakarta : CV. Aswaja Pressindo
- Madjid, N. 1997. *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta : Paradina
- Mansur. 2004. *Moralitas Pesantren*. Yogyakarta : Safria Insania Press
- Masyhud, S. 2003. *Management Pondok Pesantren*. Jakarta : Diva Pustaka
- Moelong, L. J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda
- Muhtadi. A.S. 2015. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Munawwir Ahmad, K. 1984 *Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta : Unit pengadaan buku-buku ilmiah keagamaan pondok pesantren al-munawwir Krapyak
- Munir, S. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta : Amzah

- Musnawar, T. 1992. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*  
Yogyakarta : UIIPress
- Mustari, M. *The Roles of the Institution of Pesantren in the Development of Rural Society : A Study in Kabupaten Tasikmalaya, West Java, Indonesia* Kuala Lumpur : Universitas Malaya
- Razak, Nasrudin. 1993. *Dinul Islam*, Bandung : PT. Al Ma'arif
- Skripsi , Isnaini. 2010. *Bimbingan Konseling Islam Di Pondok waria Senin-Kamis*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga
- Skripsi, Mustajab Hakim Abu Syafiq. 2014. *Kharisma Kiai Dalam Pengembangan Proses Belajar Mengajar Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Sirandu Mulyoharjo Pemalang*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Skripsi, Nowo Andriatmoko. 2016. *Bimbingan Islam Terhadap Santri Pondok Pesantren Ulul Albab*. Purwokerto : IAIN Purwokerto
- Skripsi, Nur Azizah Putri Utami. 2018. *Model Pelaksanaan Bimbingan Konseling dan Kontribusi Guru Pendidikan Guru Agama Islam Pada Bimbingan Konseling di MAN 4 Bantul*, Yogyakarta : UII Yogyakarta
- Skripsi, Ulfatur Rohmah. 2016. *Dari Bimbingan Agama Islam terhadap Santri Bidang Akhlak Bagi Santri Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi Mijen Semarang Melalui Kajian Kitab Ta'lim Al Muta'alim*. Semarang : UIN Walisongo Semarang
- Skripsi, Wiguna Miharja. 2017. *Efektivitas Program Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Santriwan/ti (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Modern Daarul Uluum I Bantarkemang Bogor)*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah
- Subhan M, dkk. 2012. *Antologi Sejarah Istilah Amaliah Uswah NU, buku I*, Khlmista, Surabaya, 2012
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suharto, B. 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat : Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, Surabaya : Imtiyaz

- Syaifueddin, M. 2013. *Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter*. Semarang  
UIN : Walisongo
- Wawancara dengan Pengasuh Pondok Bahrul Ulum Aby K. H. Deddy  
Anandiawan pada tanggal 3 Februari 2019 di Pondok Bahrul Ulum
- Wawancara dengan Santri Pondok Bahrul Ulum pada tanggal 3 Februari 2019 di  
Pondok Bahrul Ulum Pemasang
- Wilis, S. 2013. *Konseling Keluarga*, Bandung : Alfabeta
- Winkel W.S. 1978. *BimbinganKonseling di InstitusiPendidikan*.Jakarta: PT  
Gramedia
- Yasmadi, 2005. *Modernisasi Pesantren : Kritik Nurcholish Madjid Terhadap  
Pendidikan Islam Tradisional* Jakarta : Ciputat Press
- Yusuf. A. M. 2013. *MetodePenelitianKuantitatif,  
KualitatifdanPenelitianGabungan*. Padang: Kencana

## LAMPIRAN FOTO











## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Nisrina Nur Mufidah  
Tempat dan tanggal lahir : Pemalang, 22 April 1997  
Alamat asal : Kebondalem, Kec/Kab Pemalang  
Email : Nisrinanurmufidah@22gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Pemalang tahun 2003  
SD Negeri 02 Kebondalem Pemalang tahun 2009  
MTs Negeri Model Pemalang tahun 2012  
SMA Negeri 3 Pemalang tahun 2015  
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bimbingan Penyuluhan  
Islam tahun 2019